

**PENERAPAN KONSEP *GREEN ECONOMY* PADA PELAKU
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI PASAR
KARETAN KECAMATAN WALENRANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

AYU PRATIWI

1904010131

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENERAPAN KONSEP *GREEN ECONOMY* PADA PELAKU
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI PASAR
KARETAN KECAMATAN WALENRANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

AYU PRATIWI
1904010131

Pembimbing:

Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Pratiwi
NIM : 1904010131
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sebenarnya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Palopo , 05 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Ayu Pratiwi
1904010131

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Konsep *Green Economy* pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang yang ditulis oleh Ayu Pratiwi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0131 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 05 Juli 2023 Miladiyah bertepatan dengan 16 Dzulhijjah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E).

Palopo, 25 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Arsyad L, S.Si., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Agung Zulkarnain, S.E.I., M.E.I. | Penguji II | () |
| 5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلُمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلْمَحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ مُحَمَّدًا.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penerapan Konsep Green Economy Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Jaya dan Ibunda Ekawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

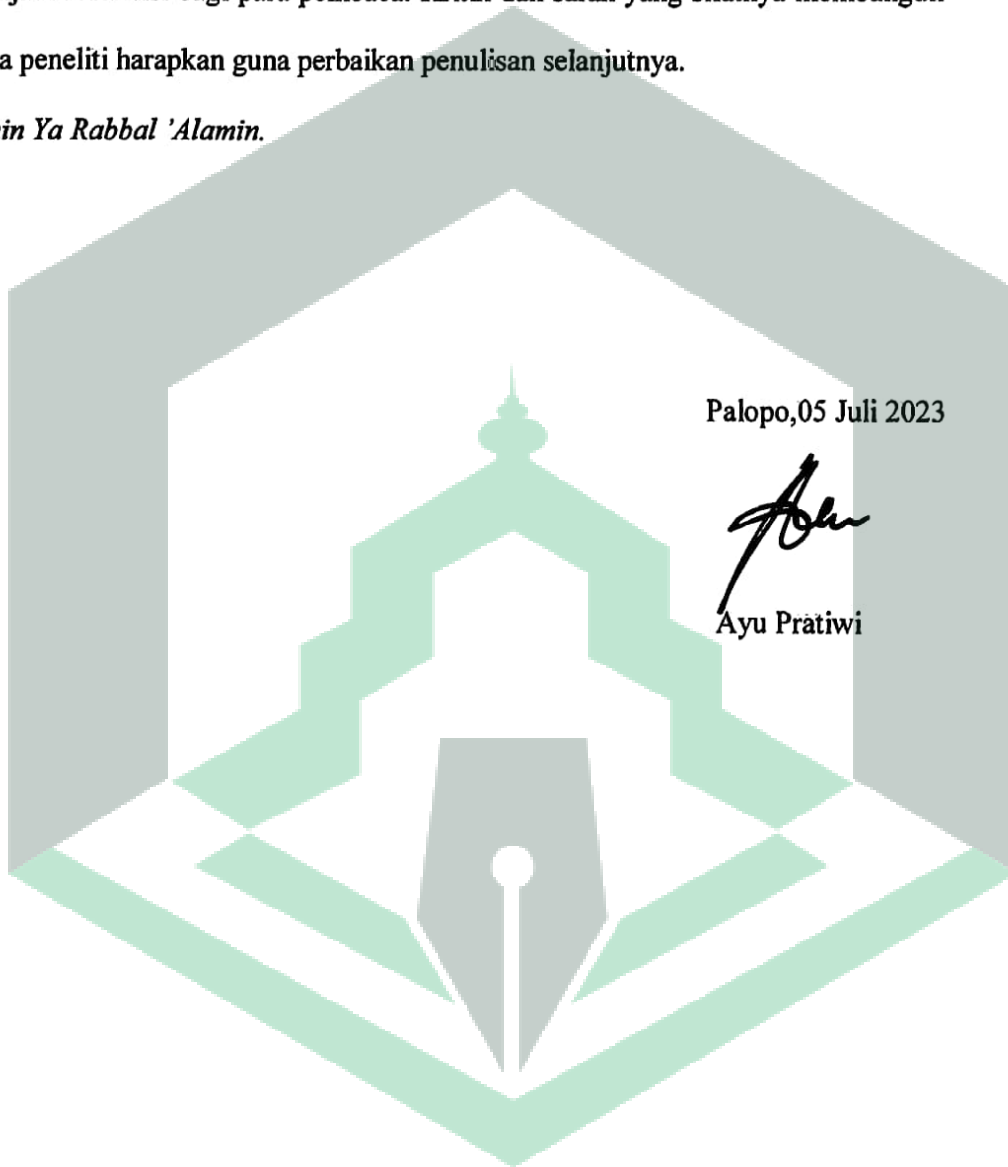
1. Prof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Mustamin, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama (IAIN) Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan. Muhammad Ilyas, A.AG., M.AG. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah beserta dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Arsyad L, S.Si.,M.Si selaku penguji I dan Agung Zulkarnain, S.E.,M.El. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. selaku Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Desa Barammase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu beserta jajarannya, yang telah memberikan izin dan membantu dalam melakukan penelitian.
10. Pelaku UMKM Pasar Karetan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Teman-teman terbaik; Jumriani, Risnayanti, Indah Ananda, Linda dan Sutriani yang selalu ada di waktu yang tepat mengulurkan tangan, membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi ekonomi syariah IAIN Palopo angkatan 2019 terkhusus kelas D, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu terima kasih sebesar-besarnya.

Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.



Palopo, 05 Juli 2023

Ayu Pratiwi
Ayu Pratiwi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diptong.

Vocal tunggal bahasa Arab, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fatha	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>Fatha dan ya'</i>	Ai	a dan i
او	<i>Fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*
 هول : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau Vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مات : *Ma>ta*

رمى : *Rama>*

فيل : *Qi>la*

يموت : *Yamu>tu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatha, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

المدينة الفاضلة : *al-Madi>nah al-fa>d{ilah*

الحكمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistemtulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbana>*

نجينا : *najjaina>*

الحق : *al-haqq*

نعم : *nu'ima*

عدون : *'aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik, ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *Al-Syamsu* (bukan Asy-Syamsu)

الزلزلة : *Al-Zalزالah* (bukan aZ-Zalزالah)

الفلسفة : *Al-Falsafah*

البلاد : *Al-Bila>du*

7. Hamzah

Aturan Transliterasi huruf hamzah menjadi opostrof (') hanya berlaku bagi hamzah terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif.

Contoh:

تأمرون : *ta' muru>na*

النوع : *al-nau'*

شيء : *Syai'un*

أمرت : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim, dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering di tulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi di tulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), al-hamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang di dahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هم في رحمة الله *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, di tulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	: <i>Subha>nahu> wa ta'al>a></i>
Saw	: <i>Shallalla>hu 'alaihi wasallam</i>
as.	: <i>'alaihhi al-sala>m</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Konsep <i>Green Economy</i>	12
2. Konsep <i>Green Economy</i> dalam Islam	15
3. Penerapan Konsep <i>Green Economy</i>	17
4. Defenisi UMKM	20
5. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
C. Fokus Penelitian.....	23
D. Defenisi Istilah	24
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
F. Data dan Sumber Data.....	25
G. Instrumen Penelitian.....	26
H. Teknik Pengumpulan Data	27
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
J. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	31
A. Deskripsi Data.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Karetan.....	56

2. Hambatan Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Karetan.....	62
3. Upaya yang Dilakukan Untuk Menangani Hambatan Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Karetan	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ar-Rum/30: 41	17
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
Tabel 2.2 UMKM Berdasarkan Kriteria	21
Tabel 4.1 Batas Lokasi Pasar Karetan	32
Tabel 4.2 Klasifikasi UMKM di Pasar Karetan	33
Tabel 4.3 Data Informan	34
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Pasar Karetan	36
Tabel 4.5 IKE Gedung tidak Ber-Ac	40
Tabel 4.6 Kriteria penggunaan energi listrik di Pasar Karetan	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar Karetan.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi



ABSTRAK

Ayu Pratiwi, 2023. “*Penerapan Konsep Green Economy Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

Konsep *green economy* merupakan konsep yang memiliki kaitan terhadap kesejahteraan manusia, kesejahteraan sosial dan ramah lingkungan. Adapun salah satu tujuan *green economy* adalah membangun ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia, sosial masyarakat dan secara signifikan mengurangi resiko kerusakan lingkungan. Pasar Karetan merupakan pasar yang berada di Kecamatan Walenrang memiliki berbagai jenis pelaku usaha mikro kecil menengah yang berhubungan erat terhadap perekonomian dan lingkungan di Sekitar Pasar Karetan. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui seberapa jauh penerapan konsep *green economy* Pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang.

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan seperti reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang belum dilakukan secara maksimal, dikarenakan tidak terpenuhinya tiga indikator *green economy*. Penerapan Konsep *green economy* hanya pada indikator efisiensi sumberdaya dan inklusif secara sosial sedangkan pada indikator *low carbon* hanya dilakukan pada hemat penggunaan energi listrik tanpa memperhatikan kegiatan usaha yang dapat menghasilkan polusi udara, polusi tanah dan polusi air. Dengan demikian peran dari pihak yang bersangkutan sangat diperlukan untuk diterapkannya *green economy* secara baik pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang.

Kata Kunci: Penerapan, Konsep *green economy*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi fokus pada keberlanjutan dan kesadaran terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat tercapai jika setiap individu atau warga negara dengan penuh kesadaran ikut bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan. Masalah lingkungan semakin lama semakin meluas masalah tersebut bukan semata-mata karena faktor alami karena, manusia juga berperan memberikan faktor penyebab masalah lingkungan. Kerusakan lingkungan, tingginya karbon sangat berpotensi terus terjadi jika program pembangunan tidak menerapkan sesuai dengan konsep *green economy*.¹

Green economy merupakan pola baru dalam pembangunan ekonomi menggantikan kebijakan lingkungan yang selama ini kerap berorientasi pada solusi jangka pendek. Bercermin dari kondisi ekonomi Indonesia saat ini, maka *green economy* sebagai suatu model pendekatan pembangunan ekonomi berdasarkan pada pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang amat terlampau. *Green economy* sebagai langkah besar meninggalkan perilaku ekonomi yang lebih mementingkan keuntungan berbasis jangka pendek, membawa sejumlah permasalahan krusial untuk ditangani dalam memobilisasi perekonomian *low carbon*.²

¹ Suprianik, Khairunnisa Musari, *Islam dan Green Economy Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, edisi 1 (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 109-110.

² Gusti Putu Diva Awantara, *Manajemen Lingkungan Perspektif Agrokompleks*, edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 29.

Green economy melingkupi sumber daya alam berupa tanah, air, oksigen, serta makhluk yang memiliki kemampuan penyedia barang dan jasa menerima keuntungan finansial baik langsung maupun tidak langsung. Hardin menyebutkan konsep sumber milik bersama (*common property resources*) sebagai “*tragedy of pie commons*”. Digunakan untuk menjelaskan kegiatan ekonomi mampu mengarah pada pengrusakan lingkungan hidup. Dari perspektif ekonomi, penyalahgunaan sumber milik bersama berupa air, tanah, udara, karena kurangnya mekanisme keseimbangan membatasi eksploitasi dalam kegiatan ekonomi.³

Green economy memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan manusia, dan keadilan sosial, serta secara signifikan mengurangi resiko lingkungan. Namun harus ditopang oleh usaha publik maupun swasta untuk menekan emisi dan polusi yang diciptakan. Usaha publik dan swasta menjadi hal yang menyebabkan penyebaran resiko lingkungan.⁴

Pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui UMKM memiliki peran penting pada perekonomian nasional. Perannya sangat terlihat dari aspek peningkatan penyerapan tenaga kerja, dapat menjadikan UMKM sangat efektif memperluas kestabilan nasional, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi nasional melalui nilai tambah nasional.⁵

³ Surna Tjahja Djajadiningrat, *Green Economy*, edisi Revisi (Bandung:Rekayasa Sains,2014),5.

⁴ Arune Kasayanond,Rafiqul Umam,Kittisak Jermsttiparsert,“Environmental sustaina bility and its growth in Malaysia by elaborating the Green Economy and environmental efficiency,”*International Journal of Energy Economics and Policy* Vol 9,”No. 5 (2019):1-2, <https://dio.org/10.32479/ijeep.8310>

⁵ Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*, edisi 1 (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2015),6.

Peran UMKM yang sangat besar pada perekonomian nasional, maka pengetahuan terhadap *green economy* sangat perlu untuk ditingkatkan, apabila pelaku UMKM tidak cermat dan tidak memahami penerapan serta pengimplementasian dari *green economy* maka limbah yang berasal dari pelaku UMKM bisa mencemari lingkungan. Ini menjadi perhatian dikarenakan pelaku UMKM yang begitu besar persebarannya belum memahami konsep *green economy* sehingga sangat jauh dari aktivitas sehari-hari mereka dalam memperhatikan lingkungan sekitar.⁶

Pasar Karetan merupakan salah satu Pasar di Kecamatan Walenrang dengan dua hari pasaran yaitu selasa dan jumat. Terdapat 89 UMKM yang menjual beragam barang dagangannya di Pasar tersebut. Dengan adanya Pasar ini kegiatan berdagang disekitar Pasar dapat berjalan. Pasar Karetan menjadi pusat jual beli masyarakat disekitar Pasar Karetan. Pelaku UMKM di Pasar Karetan menjual berbagai macam dagangan mulai dari sayuran, ikan, kue, berbagai jenis minuman, binatang ternak, tanaman hias, pakaian, alat bangunan, dan masih banyak lagi. Penerapan *green economy* yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Pasar Karetan berupa pengendalian pencemaran dengan daur ulang limbah diantaranya daur ulang kulit jagung menjadi produk baru, limbah sayur yang tidak layak untuk diperjual belikan dijadikan pakan ternak. Penerapan lainnya yaitu tidak membuang limbah dagangannya ke Sungai yang ada di sekitar Pasar Karetan atau tidak melakukan

⁶Rizka Zulfikar,Prihatini Ade Mayvita,"Tingkat pengetahuan lingkungan,persepsi, dan perilaku UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengimplementasikan green economy Vol.4,No.3(April,2019):459-460, <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/230>

pencemaran pada badan air, selanjutnya pelaku UMKM ada yang mengelolah makanan dan minuman dengan menghemat penggunaan emisi biomassa.

Namun dari 89 pelaku UMKM yang ada di Pasar Karetan hanya beberapa yang memiliki kepedulian akan lingkungan sekitar atau tidak menerapkan konsep *green economy* dalam kegiatan yang dilakukan misalnya saja banyak pelaku UMKM yang membuang limbah dagangannya ke sekitar Pasar yang bukan pembuangan limbah tidak hanya itu banyak pelaku UMKM yang membuang limbah dagangannya ke Sungai, pelaku UMKM yang melakukan pencemaran tanah seperti pedagang bakso yang membuang air cucian piring yang mengandung detergen ke Tanah secara langsung dan masih banyak lagi. Dari banyaknya pencemaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan, terdapat UMKM yang paling banyak melakukan pencemaran yaitu pedagang yang banyak menghasilkan limbah plastik seperti pedagang barang campuran, pakaian, sepatu dan sandal.⁷

Banyaknya limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha membuktikan semakin rendahnya efisiensi kinerja pada sebuah kegiatan usaha tersebut.⁸ *Green economy* didasarkan pada pengetahuan dan sistem yang mampu menghambat dampak lingkungan yang timbul. *Green economy* bersandar pada pengetahuan, teknologi, yang mampu melihat keterkaitan ekologi antara

⁷ Observasi di Lokasi Penelitian (Pasar Karetan) 2023

⁸ Surna Tjahja Djajadiningrat, Yeni Henriani, Melia Famiola, *Green Economy*, edisi 1 revisi (Bandung:Rekayasa Sains,2014),102.

manusia dengan lingkungan atau ekosistem alam yang dapat meminimalkan dampak aktivitas manusia.⁹

Sehubungan dengan uraian diatas, terdapat ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penerapan konsep *green economy* di Pasar Karetan terhadap penerapan *green economy* (ekonomi hijau) masih banyak yang tidak sesuai, pelaku UMKM masih banyak yang tidak memenuhi *green economy* dalam kegiatan usahannya.

Dari latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah membahas seberapa jauh penerapan konsep *green economy* yang dilangsungkan oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul **“Penerapan Konsep *Green economy* Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan atau mempersempit masalah menghindari divergensi maupun memperluas topik masalah, membuat penelitian lebih fokus dan mempermudah dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Pada penelitian ini penelitian dilakukan di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang. Keterbatasan penelitian ini disesuaikan dengan judul penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang.

⁹ Amalia Sholiha,Riko Alpandi,”Penerapan Sistem Ekonomi Hijau Dalam Industri Kelapa Sawit Untuk Mengimplementasikan Permasalahan Lingkungan Di Provinsi Riau,”*jurnal ilmu komputer,ekonomi dan manajemen (JIKEM)* Vol.2,No.2 (2022): 4, <https://ummaspul.e-joernal.id/ JKM/article/download/4672/1972>

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan ?
2. Apa hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan ?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk menangani hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan
2. Untuk mengetahui hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat dalam rangka memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian demi terlaksananya *green economy* dilingkungan masyarakat terutama pelaku UMKM.

2. Manfaat Secara Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk implementasi dari misi dan tugas perguruan tinggi, khususnya pada jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung masalah, peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu berkaitan terhadap masalah penelitian saat ini. Berdasarkan eksplorasi, terdapat penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini meskipun terdapat beberapa keterkaitan dalam pembahasannya, namun penelitian ini jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama/Judul /tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1	Melynia Ariningtyas Prabawati, Konsep <i>green economy</i> pada pola konsumsi sebagai <i>sustainable development goals</i> (SDGs) berkualitas berbasis ekologi, 2022.	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian dari penelitian ini adalah, <i>green economy</i> adalah konsep penting, mekanisme Pasar yang berdampak pada fungsi lingkungan dan kesehatan manusia perlu adanya kebijakan untuk melindungi lingkungan hidup melalui penerapan produksi bersih seperti eliminasi limbah dan daur ulang. ¹⁰	Persamaan dari penelitian terdahulu adalah membahas mengenai konsep <i>green economy</i> Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu berfokus pada 3 aspek yaitu aspek <i>green growth</i> sedangkan penelitian ini berfokus pada tiga indikator <i>green economy</i> .

¹⁰ Melynia Ariningtyas Prabawati, "Konsep *Green Economy* Pada Pola Produksi dan Konsumsi Sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGS) Berkualitas Berbasis Ekologi.," *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 4, No.1 (Mei 2022):40. <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70933>

2	Rafida, Yusvita Nena Arinta, “ <i>Development Green economy Model For Welfare Indonesia</i> ,2020.	Kualitatif	Hasil penelitian dari penelitian ini adalah Indonesia mempunyai potensi untuk menerapkan <i>green economy</i> yaitu dengan kebijakan konservasi hutan, melakukan penghematan energi dengan teknologi ramah lingkungan, meminimalisir pemakaian plastik, rancangan menghemat energi dan daur ulang sampah. ¹¹	Persamaan dari penelitian terdahulu, metode yang digunakan kualitatif dan fokus penelitian membahas <i>green economy</i> Perbedaan dengan penelitian terdahulu, objek penelitian yaitu indonesia secara keseluruhan dengan teori yang merujuk pada keseimbangan (profit, planet, people),sedangkan penelitian ini berfokus di Pasar Karetan pada pelaku usaha mikro kecil menengah.
3	Ling Nasihin, Sarwahit, Sosialisasi pembangunan rendah karbon menggunakan pendekatan <i>participatory rural appraisal</i> (Pra) di Desa Cikondang Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan Jawa Barat,2023.	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini Langka-langka yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa rendah karbon diantaranya : 1. efisiensi sumberdaya terhadap penggunaan listrik jika tidak sedang digunakan 2. membawa botol minuman untuk mengurangi konsumsi air botol kemasan	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas penerapan pembangunan ke arah rendah karbon atau tidak menghasilkan emisi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pembahasan penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada pembangunan

¹¹ Rafida, Yusvita Nena Arinta, “*Development Green Economy Model For Welfare Indonesia*,”*Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* Vol.6, No.2 (2020):330. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/482>

			3. membawa kantong belanja 4. menanam pohon Memisahkan limbah rumah tangga berdasarkan jenis limbahnya. ¹²	rendah karbon.
4	Geta Pratiwi, Implementasi Konsep <i>Green economy</i> dalam Pengembangan Desa dan Kelestarian Lingkungan di Desa Donokerto, 2022	Kualitatif	Hasil penelitian dari penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat di Desa Donokerto pada kenaikan kesejahteraan melalui program <i>green economy</i> dilakukan melalui pembangunan tingkat kesadaran ekonomi masyarakat terlebih dahulu, pengadaan sosialisasi yang dapat menumbuhkan motivasi masyarakat, kemudian pada kegiatan mengembangkan potensi alam melalui pelatihan keterampilan seperti pembuatan pupuk POC kompos dan pelatihan lain. Memberikan wadah	Persamaan dari penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif dan fokus penelitian yang membahas penerapan konsep <i>green economy</i> Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah fokus implementasi konsep <i>green economy</i> adalah pengembangan desa dan kelestarian lingkungan sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan konsep <i>green economy</i> pada pelaku UMKM

¹² Ling Nasihin, Sarwahita, "Sosialisasi pembangunan rendah karbon menggunakan pendekatan *participatory rural appraisal* (Pra) di Desa Cikondang Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan Jawa Barat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.20, No.1 (2023):43, <https://journal.unj.ac.id/index.php/sarwahita/article/download/33852/15125>

			pengetahuan kepada masyarakat sebagai penyedia yang tepat guna terhadap perkembangan desa ekowisata yang ramah akan lingkungan. ¹³	
5	Dewi Wungkus Antasari, Implementasi <i>Green economy</i> Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri, 2019	Kualitatif	Penerapan <i>green economy</i> di Kendari adalah sesuai dengan program 3R (mengurangi, menggunakan kembali, daur ulang) program 3R yang sudah dilakukan salah satunya program Bank sampah. Program tersebut bukan hanya bermanfaat pada aspek lingkungan namun juga memberi manfaat pada segi aspek ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Penerapan lainnya memulai memreomisikan peralatan yang dapat disajikan kembali. ¹⁴	Persamaan dengan Peelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode kualitati, dan fokus penelitian mengenai penerapan <i>green economy</i> Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah, lokasi penelitian dan informan penelitian.

¹³ Geta Prariwi, Herlina Widyastuti, Aji Riyan Purnama, Nurul Nur Fauziyah, Luki Fauzan, Rini Raharti, "Implementasi Konsep *Green Economy* dalam Pengembangan Desa dan Kelestarian Lingkungan di Desa Donokerto," (2022), <https://www.ejournal.janabadra.ac.id/index.php/snhp/article/download/2017/1383>

¹⁴ Dewi Wungkus Antasari, "Implementasi *green economy* terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Kendari," *Jurnal ekonomi pembangunan* 5, No.2 (2019): 87, <https://jurnal.stiem.ac.d/index.php/jurep/article/viewFile/402/302>

B. Deskripsi Teori

1. Konsep *green economy*

Konsep milik bersama atau *common property resources*, oleh Hardin dengan apa yang disebut sebagai “*tragedy of pie commons*” digunakan untuk menunjukkan beberapa kegiatan ekonomi bisa mengarah pada pengrusakan lingkungan hidup. Jutaan pemilik memiliki hak yang sama untuk menggunakan sumber daya milik bersama, seperti lautan, udara, ikan laut, badan air, tanah, hutan, dan lainnya. Tidak ada aturan tunggal yang membatasi penggunaan sumber daya milik bersama, kecuali eksploitasi terhadap sumberdaya tersebut. Dari sudut pandang ekonomi, penyalahgunaan milik bersama disebabkan oleh kurangnya mekanisme kompensasi yang berkembang dengan sendirinya yang membatasi eksploitasi.¹⁵

Menurut Program Lingkungan PBB (UNEP; *United Nations Environment Programme*) sebuah organisasi lingkungan hidup yang menyatakan dalam laporannya berjudul “*towards green economy*”, bahwa *green economy* adalah sebuah bisnis yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial. Secara signifikan mengurangi resiko lingkungan dan kelangkaan ekologis, seperti kadar karbon CO₂ yang makin rendah, hemat sumberdaya, ramah terhadap lingkungan.¹⁶

Pertumbuhan *green economy* (*green growth*) merupakan pertumbuhan yang ramah terhadap lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta mampu menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi (*profit*)

¹⁵ Surna Tjahja Djajadiningrat, Yeni Henriani, Melia Famiola, *Green Economy*, edisi 1 revisi (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), 5.

¹⁶ Rita Parmawati, *Ecology Economy, Equity*, edisi 1 (Malang: UB Press, 2018), 38.

secara berkeadilan, beradap, dan berkelanjutan dengan menggunakan sistem *green economy* mengarahkan pada proses perekonomian suatu negara atau daerah kearah ramah lingkungan, terintegrasi serta berkelanjutan.¹⁷

Green economy atau ekonomi hijau merupakan upaya pengelolaan lingkungan yang dapat berkembang sebagai instrumen ekonomi dengan melakukan peningkatan kualitas lingkungan melalui kegiatan laju daur ulang, mengurangi jumlah limbah, meningkatkan kualitas pada badan air melalui pelaksanaan produksi bersih seperti eliminasi strategi untuk mengurangi jumlah limbah dan bila perlu menghindari pembuangan limbah (*zero emmision*), pencegahan (mengurangi sumber limbah) langkah memulihkan agar limbah tidak terbentuk pada kegiatan awal, Daur ulang dengan menggunakan prinsip 3R, dan strategi pembuangan limbah yang tepat.¹⁸

Cato, beranggapan dalam *green economy* perekonomian tidak harus terus bertumbuh dan berkembang tetapi perekonomian dengan kondisi yang stabil (*steady-state*), dan masyarakat yang ramah terhadap lingkungan sekitar tidak menimbulkan ancaman bagi spesies lain atau planet bumi itu sendiri.¹⁹

Ada beberapa indikator atau syarat dalam penerapan konsep *green economy*, indikatornya yaitu *low carbon*, *effisiensi* sumber daya, serta Inklusif secara sosial.

¹⁷ Andreas Iako, *Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*, edisi 1 (Jakarta: Erlangga, 2014), 1-32.

¹⁸ Surna Tjahja Djajadiningrat, Yeni Henriani, Melia Famiola, *Green Economy*, edisi 1 revisi (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), 1-110.

¹⁹ Muhammad Rapii, Huzain Jailani, Danang Prio Utomo, *Perekonomian Indonesia*, edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), 157.

a. Low carbon

UNEP, Kegiatan ekonomi membutuhkan transformasi dari ekonomi tinggi karbon ke arah ekonomi *low carbon*. Konsep pembangunan *low carbon* untuk menggambarkan rancangan atau kebijakan ekonomi rendah emisi atau tahan iklim yang berkelanjutan. Mendukung upaya kebijakan nasional, fokus menurunkan emisi karbon dengan mengoptimalkan fungsi pohon dan hutan terhadap upaya penyerapan karbon, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas udara.²⁰

Bappenas menjelaskan bahwa pembangunan *low carbon* (PRK/LCD) adalah sebuah *platform* pembangunan baru, untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan sosial. Aktivitas dengan emisi dan intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) menekan dan mengurangi konsumsi sumberdaya.²¹

b. *Effisiensi* sumber daya

UNEP, menjelaskan bahwa efisiensi sumberdaya didefinisikan sebagai penggunaan sumberdaya yang terbatas dengan cara yang berkelanjutan sekaligus meminimalkan dampak terhadap lingkungan. Hal ini, memungkinkan untuk memproduksi lebih banyak dengan porsi lebih menggunakan sumber daya alam yang sedikit.

²⁰ Muhammad Rapii, Huzain Jailani, Danang Prio Utomo, *Perekonomian Indonesia*, edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), 159-160.

²¹ Bappenas, *7 Proyek Implementasi Pembangunan Rendah Karbon Indonesia*, (Jakarta: LCDI, 2020), 3.

c. Inklusif secara sosial

Inklusif sosial berarti memperhatikan semua orang, memperhatikan pemenuhan kebutuhan, kontras dalam kebutuhan setiap individu dalam rangka membangun intuitif sosial yang tepat dan kehidupan yang megah. Inklusif secara sosial merupakan kepercayaan bahwa semua orang bisa hidup, melakukan pekerjaan dan berpartisipasi pada aktivitas mereka dikomunitas mereka. Inklusif sosial sebagai suatu tempat semua orang memperhatikan keperluan mendasar sehingga seluruhnya dapat terpenuhi.

Cato dan Soedomo, menyatakan bahwa inklusif secara sosial didefinisikan sebagai suatu wadah dimana semua orang baik individu maupun kelompok dapat dihargai, ketidaksamaan yang dimiliki dapat dihormati, dan keperluan dasar mereka tersalurkan sehingga mereka bisa hidup bermartabat.²²

2. Konsep *green economy* dalam Islam

Islam merupakan agama yang amat memperhatikan kelestarian, keseimbangan lingkungan sekitar. Alquran telah memberikan sejumlah informasi pada manusia agar melindungi dan melestarikan lingkungan, karena lingkungan merupakan amanah yang diberikan Allah untuk dijaga manusia.²³ *Green economy* dengan mengutamakan aspek ekonomi sosial dan lingkungan,

²² Muhammad Rapii, Huzain Jailani, Danang Prio Utomo, *Perekonomian Indonesia*, edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), 159-164.

²³ Dedi Sahputra Napitupulu, *Madrasah Ramah Lingkungan*, edisi 1 (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 18.

sangat berkaitan dengan ajaran agama terhadap perilaku menjaga alam dan lingkungan.²⁴

Green economy dalam Islam terkandung dalam *maqashid al-syaria'ah* yang berfokus pada masalah kemaslahatan, serta memajukan kesejahteraan bagi manusia, dan kesetaraan sosial. Sekaligus menekan resiko lingkungan. Yusuf Qardhawi menjelaskan, menjaga lingkungan artinya sama dengan menegakkan lima tujuan Islam. Kelima tujuan Islam tersebut tujuan memelihara agama, tujuan memelihara jiwa, tujuan memelihara akal, memelihara keturunan, dan tujuan memelihara harta.²⁵

Dalam tafsiran Ibnu Katsir surah Ar-Rum ayat 41 sejalan dengan *green economy* yang menjelaskan bahwa, dengan berkurangnya hasil alam dikarenakan banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh penghuninya rusaknya alam serta lingkungan hidup yang kita rasakan sekarang merupakan akibat dari perbuatan manusia. Perusakan ini dapat berupa pencemaran alam atau perusakan alam sedemikian rupa sehingga tidak dapat digunakan. Di Darat misalnya musnahnya flora dan fauna, di Laut musnahnya biota laut.²⁶

²⁴ Suprianik, *Islam dan Green Economics*, edisi 1 (Yogyakarta:Jejak Pustaka,2022) ,110.

²⁵ Soedarto Kartodihardjo, *Model Eco-Pesantren dalam Prespektif Konservasi Hutan (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ittifaq)*, edisi 1 (Serang:A-Empat,2015),55.

²⁶ Bustami, *Pemberdayaan Usaha mikro, kecil dan menengah (perspektif ekonomi Islam)*, edisi 1 (Serang:A-Empat,2015),17.

Agama Islam telah melarang segala bentuk pengerusakan pada alam seperti dalam firman Allah :

30.Ar-Rūm : 41

بَعْضٌ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتِ بِمَا وَابِحِرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي

Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”²⁷

3. Penerapan Konsep *green economy*

Penerapan konsep *green economy* dimulai 10 prinsip diantaranya yaitu :

a. Mengutamakan nilai guna, nilai interistik dan, kualitas

Hal ini merupakan prinsip paling dasar *green economy* selaku ekonomi pelayanan, yaitu terpusat di hasil akhir dan keperluan terhadap lingkungan. Bahan utama merupakan wadah untuk memuaskan kebutuhan nyata yang mengutamakan nilai guna.

b. Mengikuti aliran alam

Mengikuti aliran alam, menyatakan bahwa ekonomi bergerak sebagai suatu proses yang alamiah proses yang terjadi tanpa dibuat bukan hanya dengan solar, energi terbarukan, tetapi juga dengan siklus air alamiah, menjadi studi regional serta jaringan makanan dan material lokal. Sehingga masyarakat lebih peka terhadap segi ekologi.

²⁷ Kementerian Agama RI, Al Quran QS Ar-rum/30:41

c. Limbah adalah makanan

Alam tidak mengetahui akan limbah, setiap *output* yang dihasilkan dari sebuah proses digunakan pada kegiatan yang lainnya. Keluaran yang dimaksud adalah keluaran yang harus memiliki nilai gizi, dan tidak mengandung racun agar bisa menjadi konsumsi yang baik pada proses kegiatan lain.

d. Rapih dan keragaman fungsi

Dalam hal ini, setiap skema penyelesaian masalah akan menghasilkan dampak atau manfaat yang baik secara bersama memiliki nilai positif pada aktivitas masyarakat industri.

e. Skala tetap guna atau skala keterkaitan

Mengandung pengertian bahwasanya setiap kegiatan pembaruan memiliki rasio operasional tepat guna. Bahkan aktivitas terkecilpun berdampak besar bagi ekologi menyesuaikan dengan kebutuhan, tidak merusak lingkungan dan bisa bergunaan dengan mudah, yang menawarkan nilai tambah dari segi ekonomi dan lingkungan hidup.

f. Keanekaragaman

Bumi mengalami perubahan konstan, keseimbangan bergantung pada keanekaragaman yang stabil keanekaragaman tersebut berupa jenis tanaman, jenis hewan, ekosistem, keragaman regional, serta sosial, dan organisasi ekologi yang akan terus mengalami perubahan.

g. Kemampuan diri, organisasi diri dan rancangan diri

Suatu ekonomi, bergerak secara berdampingan bersama proses ekosistem harus menetapkan dampak terhadap persepsi masyarakat lokal, desain, dan penyesuaian. Kemampuan diri perlu dikembangkan untuk tercapainya ekonomi yang terarah dan tetap memperhatikan lingkungan.

h. Partisipasi dan demokrasi yang langsung

Dalam rencana ekonomi ekologi, didalamnya harus mencakup partisipasi masyarakat pada keputusan membuat proses.

i. Kreativitas dan pengembangan masyarakat

Dibutuhkan wawasan dan kreativitas yang berkualitas dari proses industrial yang dilakukan oleh masyarakat. Proses industrial yang berkualitas dibutuhkan pengembangan manusia yang keseluruhan aspek secara dinamis, kompleks dan sistematis. Produksi dalam transformasi hijau dengan individu, kebijakan politik, sosial, dan ekologi harus seiring sehingga membuat sentral menuju efisiensi ekonomi.

j. Peran strategis dalam lingkungan buatan, lanskap, dan perancangan spesial

Konversi ekonomi hijau harus bertahap, terus tumbuh, dan interasi. Ini memungkinkan untuk menggunakan perubahan penggunaan lahan ekologis sebagai filosofi pondasi untuk beranjak dari ekonomi terdahulu keekonomi hijau.²⁸

²⁸ Surna Tjahja Djajadiningrat, Yeni Henriani, Melia Famiola, *Green Economy*, edisi 1 revisi (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), 132-135.

4. Defenisi UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan komersial yang mampu memperluas kesempatan kerja dan memberikan layanan keuangan yang komprehensif kepada masyarakat. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu usaha perekonomian nasional, untuk itu dalam kelompok usaha, perekonomian nasional harus mendapat kesempatan, dukungan, perlindungan, dan pengembangan yang sebesar-besarnya, dengan tidak melupakan peran perusahaan besar. Badan usaha (UMKM) merupakan penopang perekonomian nasional sehingga sektor ini sangat perlu mendapatkan perhatian.²⁹

Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, bab 1 (ketentuan umum), Pasal 1 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.³⁰

Setelah diberlakukan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, defenisi UMKM berubah menjadi :

- a. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif dengan unit usaha perseorangan yang dimiliki oleh perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

²⁹ Muh Ruslan Abdullah, Fasiha, Abd. Kadir Arno, "Reincarnation of MSMEs after the Government's policy on Economic Recovery Due to the Covid-19 Pandemic in Indonesia, *social sciences journal* Vol.27 (2022): 452-462. <https://terhnumscience.com/index.php/socialsciences/article/download/5519/1965>.

³⁰ Lathifah Hanim, *UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) & Bentuk-bentuk usaha*, edisi 1 (Semarang: Unissula Press, 2018), 5-9.

- b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan dimiliki, atau dikuasai baik langsung maupun bukan secara langsung menjadi anak perusahaan atau cabang perusahaan menengah atau besar yang memenuhi syarat sebagai usaha kecil.
- c. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh persorangan ataupun badan usaha yang tidak termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha kecil maupun besar yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian baik itu langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih sebagaimana diatur Undang-Undang.³¹

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM adalah nilai kekayaan bersih atau aset tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada, maupun omset tahunan. Berikut merupakan UMKM berdasarkan kriterianya:³²

Tabel 2.2 UMKM berdasarkan Kriteria

Ukuran Usaha	Kriteria	
usaha mikro	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan termasuk usaha) Maksimum Rp 50 juta	Omzet (dalam 1 tahun) Maksimal Rp 300 juta
usaha kecil	Lebih dari Rp 50 juta – Rp 500 juta	Lebih dari Rp 300 juta – 2,5 miliar
usaha menengah	Lebih dari Rp 500 juta- Rp 100 miliar	Lebih dari Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar

Sumber : Buku Manajemen UMKM oleh Nurjaya

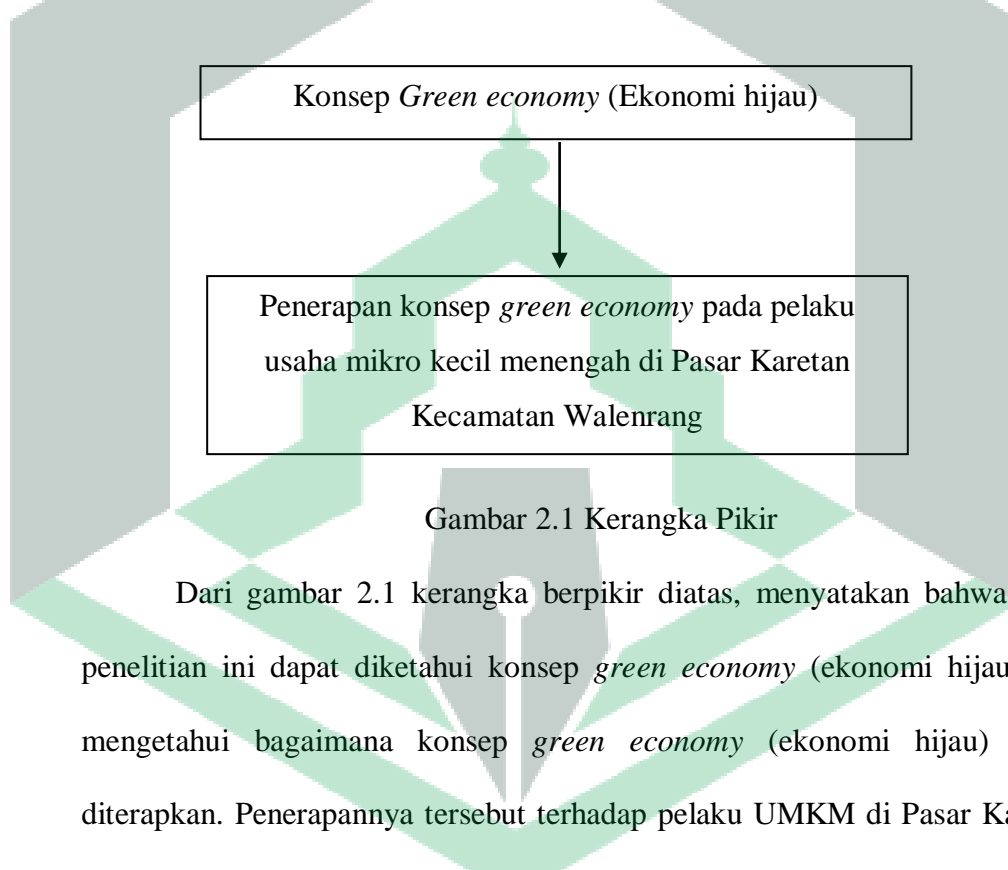
³¹ M.Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, edisi cet.4, (Jakarta: Erlangga, 2020), 90.

³² Nurjaya, *Manajemen UMKM*, Edisi 1 (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2022), 4.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian kualitatif kerangka pikir adalah acuan gambaran berupa konsep, menerangkan keterkaitan antara variabel-variabel lainnya yang ada, menyampaikan dengan jelas asal-usul suatu variabel dijelaskan secara ringkas sesuai kebutuhan peneliti disusun berdasarkan fakta yang ada di Lokasi Penelitian.

Adapun alur penelitian dari penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari gambar 2.1 kerangka berpikir diatas, menyatakan bahwa pada penelitian ini dapat diketahui konsep *green economy* (ekonomi hijau) dan mengetahui bagaimana konsep *green economy* (ekonomi hijau) dapat diterapkan. Penerapannya tersebut terhadap pelaku UMKM di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang. Peneliti memilih pelaku UMKM yang ada di Pasar Karetan sebagai topik penelitian untuk mengungkapkan cara pelaku UMKM dapat menerapkan *green economy* baik dalam kegiatan usahanya maupun dilingkungan tempat usahanya yaitu Pasar Karetan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud menggambarkan atau mendeskripsikan objek dengan fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti selaku instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi dari pada generalisasi.³³

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Karetan, Desa Barangmamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilangsungkan selama satu bulan dimulai pada tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan 20 Maret 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah batasan masalah karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga agar penelitian lebih tepat sasaran. Fokus dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan penelitian dilapangan. Adapun fokus penelitian ini yaitu bagaimana penerapan konsep *green economy* yang dilakukukan pelaku UMKM di Pasar Karetan.

³³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Edisi 10 (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

D. Defenisi Istilah

Agar mudah memahami gambaran yang jelas pada pembahasan ini tanpa kesalahpahaman. Penelitian ini berjudul “penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang”. Berlandaskan judul tersebut dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

a. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) penerapan merupakan perbuatan, sedangkan dari beberapa ahli penerapan merupakan suatu perbuatan tindakan mempraktikkan sebuah konsep, cara, dan berbagai hal untuk menggapai tujuan tertentu dan kebutuhan yang dinantikan oleh kelompok, atau golongan yang telah terencana dan terpola.³⁴

Penerapan menurut Badudu dan sutan Mohammad Zain penerapan merupakan sebuah pengambilan keputusan atau dilakukan, baik itu individu maupun kelompok yang bermaksud menggapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan secara bahasa penerapan adalah tata cara atau hasil.³⁵

Penerapan ataupun *application* merupakan kemampuan dari seseorang untuk mempraktikkan atau memanfaatkan ide umum, proses, metode, kaidah, formula, konsep, dan lainnya pada kondisi baru dan konkrit. Penerapan ini merupakan proses pikir pada tingkat yang lebih maju daripada apa yang dipahami. Keahlian melakukan sesuatu, juga dapat diberikan arti sebagai

³⁴ Ahmadi, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Badai Covid-19*, edisi 1 (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 70.

³⁵ Badudu, Zain, Sutan Mohammad, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, edisi 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)

penggunaan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah atau penerapan pengetahuan, dalam kehidupan.³⁶

b. Konsep *green economy*

Green economy yang didefinisikan oleh UNEP *green economy* sebagai suatu yang menghasilkan kesejahteraan manusia, dan kesejahteraan sosial. Sementara secara signifikan menekan resiko lingkungan dan kelangkaan ekologi rendah karbon hemat sumberdaya.³⁷

c. UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan aktivitas komersial yang mampu memperlebar kesempatan kerja, memberi layanan secara luas yang komprehensif terhadap masyarakat.³⁸

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 11 UMKM, 2 Pembeli, pengawas pasar, dan Dinas UMKM. Sedangkan objek penelitian ini penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan.

F. Data dan Sumber data

Menurut cara memperolehnya terbagi menjadi dua:

1. Data primer (*primary data*)

Data primer merupakan data yang terkumpul secara mandiri oleh seseorang atau organisasi dengan secara langsung dari objek yang diteliti,

³⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, edisi 2 (Jakarta: Kencana, 2017), 135.

³⁷ Deputi, *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia*, edisi 1 (Jakarta: Direktorat lingkungan hidup Deputi bidang sumber daya alam dan lingkungan hidup kementerian PPN/Bappenas, 2013), 26.

³⁸ Lathifah, *UMKM (usaha mikro, kecil, & menengah) & Bentuk-bentuk Usaha*, edisi 1 (Semarang: Unissula Press, 2018), 5.

untuk kebutuhan studi yang berkaitan berupa *interview* dan observasi. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dan observasi langsung kepada 15 informan, wawancara dan observasi tersebut dilakukan pada 11 UMKM sebagai sumber data utama, pengawas Pasar dan Dinas UMKM sebagai sumber data kedua, kemudian 2 orang Pembeli sebagai sumber data ketiga.

2. Data sekunder (*secondary data*)

Data sekunder merupakan data yang didapatkan, disatukan dari studi terdahulu yang diterbitkan dari instansi lain. Sumber yang ada biasanya tidak secara langsung berbentuk data, arsip, dan dokumentasi terpercaya. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan informasi berupa berbagai buku, bacaan literatur, dokumentasi, mengenai penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM Pasar Karetan yang relevan dengan penelitian ini.³⁹

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data pada penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Alat untuk wawancara berupa pedoman wawancara. Alat tersebut digunakan untuk mencari keterangan informasi yang berasal dari pelapor atau pihak yang berkaitan berupa daftar pertanyaan.
2. Buku untuk catatan atau alat tulis lain dapat digunakan sebagai alat merekam keseluruhan proses wawancara dengan informan berupa sumber data yang relevan.

³⁹ Syafrizal Helmi Situmorang, Muslich Lufti, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, edisi 3 (Medan: USU Press, 2014), 3.

3. Apabila peneliti memanfaatkan potret untuk mengambil gambar saat wawancara dengan informan, rekaman pada sesi diskusi akan lebih jelas.

H. Teknik pengumpulan data

Dalam menyusun sebuah penelitian, yang sangat penting yaitu data. Maka dari itu data dikumpulkan haruslah secara relevan, cermat, dan lengkap bagi masalah yang diteliti. Pada penelitian ini bermaksud menghimpun data-data yang akan diteliti peneliti melalui:

1. Observasi

Teknik observasi, merupakan teknik mengumpulkan data dimana peneliti menggunakan pengamatan, catatan, dengan sistematis terhadap objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, mengevaluasi aspek kognitif serta non-kognitif responden. Evaluasi kinerja, minat, kemampuan, perilaku, kuantitas terhadap permasalahan dan kondisi informan. Suatu teknik mengumpulkan data dilakukan dengan mengadakan penelitian secara seksama, teliti, pencatatan secara sistematis. Metode ini dilaksanakan dengan peneliti ikut terjun secara langsung melakukan pengamatan ketempat penelitian yaitu Pasar Karetan.⁴⁰

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilaksanakan agar memperoleh informasi, yang tidak ditemui pada observasi. Pada wawancara, peneliti bukan hanya mengemukakan berbagai bentuk pertanyaan kepada informan, tetapi bisa memperoleh pengertian mengenai pengalaman hidup dari orang lain. Pada

⁴⁰ Sambas Ali Muhidin, Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, edisi 1 (Bandung: Pustaka setia, 2007): 19.

penelitian ini wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM di Pasar Karetan, Pengawas Pasar, Dinas UMKM, dan pembeli yang datang ke Pasar Karetan.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lampau disajikan dalam bentuk gambar, tulisan, atau hanya sekedar fundamental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

I. Teknik Keabsahan Data

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, yaitu dengan menguji kredibilitas pada data dijalankan dengan cara memeriksa data yang sudah didapatkan menggunakan beberapa sumber. Pada penelitian ini yang ditemukan dari hasil wawancara, arsip.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data melalui cara mengecek kebenaran data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang beda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi di lapangan.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas dari suatu data dilakukan melalui cara mengumpulkan data pada waktu yang berlainan. Penelitian ini

⁴¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Edisi pertama (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 116-117.

menggunakan waktu yang berbeda untuk melakukan pertanyaan kepada informan yang sama.⁴²

J. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis kualitatif yaitu melalui pengkajian data mulai dari mempelajari, memahami, secara keseluruhan data tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul. Miles dan Huberman, menyatakan bahwasanya aktivitas terhadap analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data bermakna merangkum, memilah hal penting atau pokok, berfokus pada hal yang krusial, ditemukan tema serta pola pentingnya, dapat memusatkan perhatian untuk penyederhanaan.⁴³

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah melalui reduksi data, langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data berwujud penjelasan singkat dan bagan hubungan antara kategori *flowchart* dan jenisnya.⁴⁴

⁴²Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung: C.V.ALFABETA, 2012) 372.

⁴³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Edisi pertama (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 92.

⁴⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Edisi 10 (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

⁴⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Edisi pertama (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 95.

3. *Conclusions* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan pemeriksaan secara menyeluruh maupun pada bagian tertentu. Penyajian data dilakukan dengan memaparkan atau mendeskripsikan, menguraikan hasil temuan dalam wawancara.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah singkat Pasar Karetan

Pasar Karetan merupakan Pasar dengan klasifikasi Pasar Tradisional yang dikelola oleh Pemerintah daerah yang terletak di Desa Barammase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Pasar Karetan yang merupakan salah satu Pasar tradisional di Kecamatan Walenrang mulai beroperasi pada tahun 1964 dengan renovasi terakhir di tahun 1995 yang mengakibatkan pemukiman masyarakat yang berada di lokasi pasar dipindahkan dan terdapat renovasi terbaru yang dilakukan di tahun 2022 sampai dengan saat ini. Renovasi yang dilakukan, berupa penambahan los untuk para pedagang di Pasar Karetan. Jenis bangunan yang digunakan di Pasar tersebut adalah jenis bangunan permanen. Pasar Karetan memiliki dua hari pasaran dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Jumat yang berlangsung kurang lebih 6 jam setiap pasaran, dimana setiap hari pasarnya selalu ramai pengunjung. Komoditas utama dari Pasar Karetan yaitu bahan makanan dengan jumlah pedagang 89 pedagang yang menjual di setiap Selasa dan Jumat.⁴⁵

⁴⁵ BPS Direktori Pasar

b. Letak geografis

Kecamatan Walenrang merupakan Kecamatan yang berlokasi di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Walenrang merupakan salah satu Kecamatan yang unik bergandeng dengan lima Kecamatan lain yaitu Walenrang Barat, Walenrang Timur, Lamasi, dan Lamasi Timur, karena pusat Ibu Kota dari Kabupatennya berada di antara Kota atau Kabupaten yang lain, jarak tempuh dari Kabupaten dengan Kecamatan cukup jauh kira-kira 100 kilo meter, harus melintasi satu Kota yang lain. Untuk jarak tempuhnya menghabiskan waktu selama dua jam perjalanan. Kecamatan Walenrang memiliki jumlah desa sebanyak sembilan desa yaitu Desa Baramamase, Batusitanduk, Harapan, Bulo, Kalibamamase, Lalong, Saragi, Tombang, dan Walenrang. Desa pusat Pasar adalah desa Baramamase.

Adapun batas lokasi Pasar Karetan yang terletak di Desa Baramamase kecamatan Walenrang yaitu :

Tabel 4.1 Batas Lokasi Pasar Karetan

Sebelah Utara	Pemukiman Masyarakat
Sebelah Barat	Mesjid Al-Fatahahah
Sebelah selatan	Jl. Poros Palopo – Masambah
Sebelah Timur	Lapangan sepak bola Karetan

Sumber data : Kepala UPT Pasar Karetan

Letak Pasar Karetan yang berada di samping Jalan Poros Palopo Masambah membuat Pasar Karetan ramai pengunjung disetiap pasarannya, karena sangat mudah diakses oleh masyarakat disekitar Pasar Karetan dan juga para pengunjung yang melintas saat Pasar berlansung. Pasar Karetan menjadi penyedia kebutuhan masyarakat yang cukup memadai dikarenakan

meyediakan berbagai macam kebutuhan rumah tangga mulai dari makanan yang menjadi komoditas utama di Pasar tersebut dan pemenuhan kebutuhan lainnya dengan harga terjangkau. Pasar Karetan yang menjadi pemenuh kebutuhan, membuat masyarakat yang ada di sekitar Pasar tidak perlu ke pusat Kota untuk memenuhi kebutuhannya. Pasar tersebut menjadi peluang besar bagi masyarakat disekitar Pasar Karetan menjadikannya sebagai lapangan pekerjaan.⁴⁶

c. Daftar klasifikasi UMKM Pasar Karetan

Adapun jumlah keseluruhan pelaku UMKM di Pasar Karetan sebanyak 89 UMKM dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Klasifikasi UMKM Pasar Karetan

No	Jenis UMKM	Jumlah
1	Makanan	20
2	Minuman	3
3	Ikan	11
4	Sayuran	12
5	Ayam potong	3
6	Bengkel	1
7	Pakaian	16
8	Buah	3
9	Tokoh bangunan	1
10	Barang campuran	6
11	Kosmetik	3
12	Sepatu dan Sandal	5
13	Kopi dan gula	3
14	Tanaman hias	1
15	Perabotan	1
	Jumlah keseluruhan	89 UMKM

Sumber data : Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kab.Luwu

⁴⁶ Kepala Kasubag Tata Usaha Pasar Karetan

Deskripsi Data Informan, adapun deskripsi data informan pada penelitian yang dilakukan di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang yaitu :

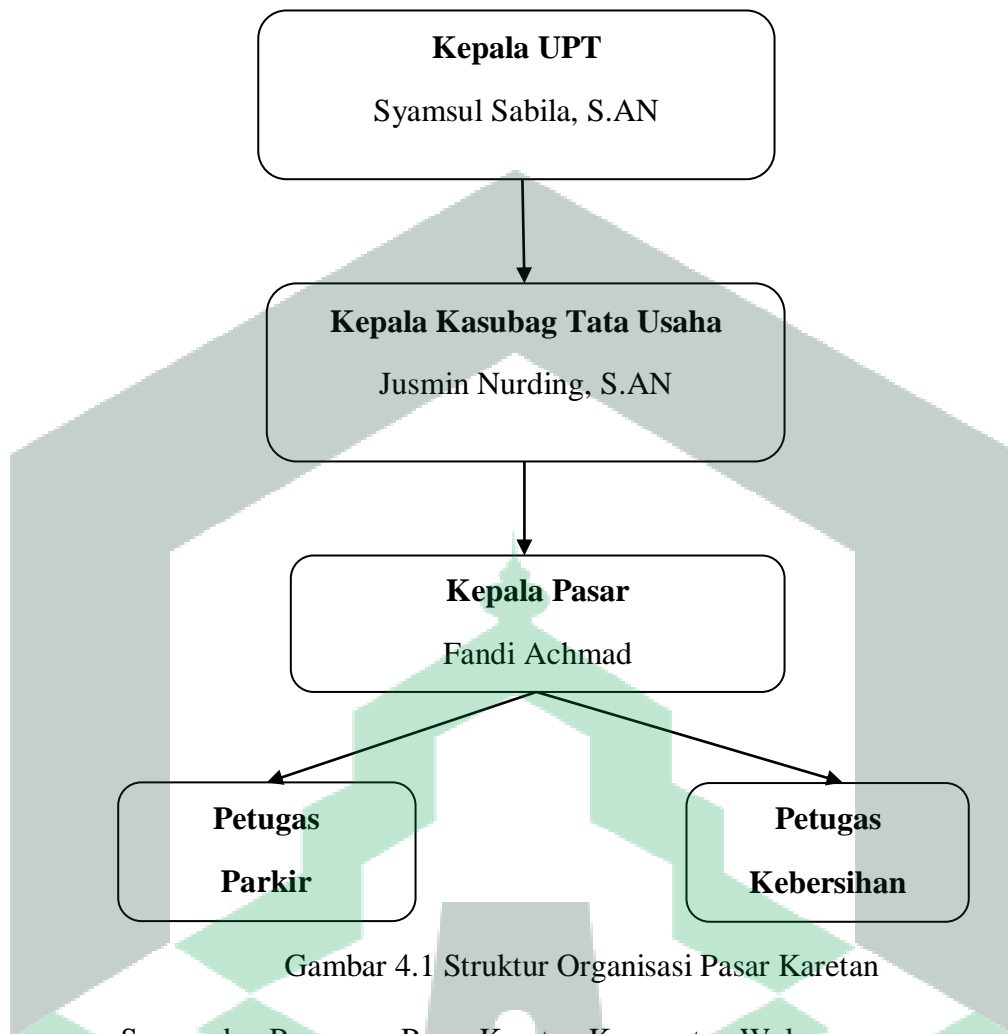
Tabel 4.3 Data Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Jenis usaha	Lama usaha
1	Andi Alifah Magfirah, S.KM	29	Perempuan	Pegawai Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Luwu	-	
2	Samsyul Sabila	39	Laki-laki	Kepala UPT Pasar Karetan	-	
3	Fatmirahayu, S.E	40	Perempuan	Pelaku UMKM	Usaha Makanan	4 tahun
4	Williams Aldi	26	Laki-laki	Pelaku UMKM	Usaha campuran	8 tahun
5	Al-Ihram	21		Pelaku UMKM	Usaha tas	1 tahun
6	H. Sultan	45	Laki-laki	Pelaku UMKM	Usaha sandal	30 tahun
7	Hj. Rasmi	45	Perempuan	Pelaku UMKM	Usaha Sepatu	25 tahun
8	Rosmawati	42	Perempuan	Pelaku UMKM	Usaha Minuman	5 tahun
9	Ning Suciati	32	Perempuan	Pelaku UMKM	Usaha Pakaian	25 tahun
10	Ome	32	Laki-laki	Pelaku UMKM	Usaha ikan	4 tahun
11	Nahlan	34	Perempuan	Pelaku UMKM	Usaha sayuran	16 tahun
12	Paddi	38	Laki-laki	Pelaku UMKM	Usaha ayam potong	7 tahun
13	Ibu Alam	39	Perempuan	Pelaku UMKM	Usaha Kosmetik	10 tahun
14	Ibu Affan	25	Perempuan	Pembeli	-	-
15	Inna	22	Perempuan	Pembeli		

Sumber : Data diolah

Informan sebanyak 15 yang diantaranya kepala UPT Pasar Karetan, Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Luwu, 11 pelaku UMKM dan dua orang pembeli yang sering datang ke Pasar Karetan.

d. Struktur kepengurusan Pasar Karetan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar Karetan

e. Sarana dan Prasarana Pasar Karetan Kecamatan Walenrang

Sebuah Pasar tidak lepas dari sarana dan prasarana, Pasar Karetan sebagai salah satu tempat berkumpul penjual dan pembeli, yang memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sangat perlu akan tersedianya sarana dan prasarana di Pasar tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana di Pasar dapat mendukung kegiatan didalam lingkungan Pasar baik itu kegiatan yang dilakukan oleh para pedagang maupun pembeli yang datang ke Pasar karetan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pasar

Karetan sebagai pasar dengan klasifikasi Paasar kelas II dipaparkan dibawah ini :

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pasar Karetan

Jenis Bangunan	Luas (m)	Jumlah
Los	2×1	40
Kios / tokoh	3×4	15
Pelataran	3×5 4×5 1×1	3 pelataran : Area depan Tengah dan belakang pasar

Sumber data : Perbu Luwu No. 52

Sarana dan Prasarana lain yang terdapat di Pasar Karetan yaitu :

1) Tempat Parkiran

Tempat parkir di Pasar Karetan terdapat beberapa titik lokasi yang dikelola oleh pihak Pasar dan yang dikelola oleh pihak Dishub.

2) Ruang tunggu

Terdapat ruang tunggu yang berada didepan Pelataran Pasar Karetan yang biasanya digunakan oleh pembeli mencari transportasi untuk pulang apabila tidak menggunakan kendaraan pribadi ke lokasi Pasar.

3) Penampungan limbah

Terdapat penampungan limbah yang disediakan untuk menampung limbah yang dihasilkan oleh pelaku UMKM yang berada di Belakang Pasar Karetan⁴⁷

⁴⁷ Kepala UPT Pasar Karetan

2. Penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang

Penerapan merupakan praktek teori, metode, dan lain-lain untuk mencapai tujuan tertentu dan mencapai manfaat yang diinginkan dari satu atau lebih kelompok yang telah dirancang dan diorganisasikan. Menciptakan pelaku UMKM yang berbasis *green economy* dalam kegiatan usahanya dengan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Konsep *green economy* yaitu konsep yang mengarahkan ke arah untuk mencapai pertumbuhan *green economy* (*green growth*) dan *sustainable development goals* (SDGs) dengan mengkonsumsi sumberdaya yang terbarukan secara alami dan tanpa mengandung emisi karbon atau rendah karbon. Artinya sebuah konsep yang memperhatikan lingkungan sekitar dapat mensejahterakan masyarakat dan rendah emisi karbon dalam kegiatannya.⁴⁸

Terkait dengan hal tersebut ada beberapa indikator dalam penerapan konsep *green economy*. Indikator *green economy* yang dimaksud yaitu *low carbon*, *effisiensi* sumber daya, dan inklusif secara sosial. Adapun temuan peneliti dilokasi penelitian mengenai tiga indikator *green economy* tersebut pada pelaku UMKM yang ada di Pasar Karetan Kecamatan Walerang sebagai berikut :

⁴⁸ Aloysius Hari Kristianto, Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Konsep Green Economy untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi,” *Jurnal Business Economy and Entrepreneurship* Vol 2,”No.1 (2020):29

a. *Low carbon* (rendah karbon)

Kegiatan ekonomi memerlukan transformasi dari ekonomi yang tinggi karbon ke arah ekonomi yang rendah karbon. Konsep *low carbon* digunakan untuk menggambarkan rencana atau kebijakan ekonomi rendah emisi, tahan terhadap iklim dalam keberlanjutan sehingga mendukung kebijakan nasional berfokus pada aktivitas penurunan emisi karbon memiliki tujuan akhir adalah memperbaiki kualitas dari udara.⁴⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, pelaku UMKM di Pasar Karetan dalam kegiatan usaha yang mereka lakukan memperhatikan penggunaan energi berupa hemat energi listrik. Adapun penggunaan hemat energi listrik yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan tersebut dikemukakan oleh Ibu Rosmawati umur 41 tahun selaku pedagang minuman

“Listrik yang saya pakai untuk buat minuman listrik sambungan yang dari PLN, jadi pasti kalau pake listrik harus hemat, karena harus membayar listrik tiap bulan kalau nda hemat pasti mahal pembaran listrik tiap bulannya jadi kalau selesai memblender minuman colokan blender langsung saya cabut dari colokan biar hemat jadi itu listrik hemat sekali saya pakai”.⁵⁰

Dilanjutkan pemaparan dari Ibu Ning Suciati umur 32 tahun selaku pedagang pakaian mengenai penggunaan energi listrik pada kegiatan usahanya

“saya pakai listrik cuman dikipas angin saja, itu juga dikasi nyala kipas anginnya kalau pas panas saja matahari sama kalau banyak pembeli kan panas hawanya itu. Kalau pagi kan tidak panas jadi nda

⁴⁹ Muhammad Rapii, Huzain Jailani, Danang Prio Utomo, *Perekonomian Indonesia*, edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), 159-164.

⁵⁰ Ibu Rosmawati, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

di pake kalau pagi itu juga na sebentar sekali dipake selesai pasar jam 11 sudah dimatikan kipas anginnya”⁵¹

Lebih rinci dijelaskan oleh Kepala UPT Syamsul Sabila umur 40 tahun mengenai penggunaan energi listrik di Pasar Karetan

“Listrik yang digunakan di Pasar Karetan dari PLN, penggunaan listrik yang dapat dilihat dari pelaku usaha mikro kecil menengah atau pedagang di Pasar Karetan menurut saya sangat hemat di Karenakan hanya beberapa saja yang menggunakan listrik di Los-los dan kios-kios pedagang itu tidak menggunakan listrik sama sekali seperti lampu itu tidak digunakan jadi yang menggunakan listrik itu hanya yang pedagang minuman saja karena mereka pake blender untuk minumannya itupun sangat sebentar digunakan kalau ada pembeli baru mereka nyalakan lagi, kalau yang lain itu paling yang digunakan kipas angin untuk julannya kan panas apalagi pake terpal menjual dari pagi sampai siang, tapi paling menyalakan kipas angin cuman pas terik matahari kan sudah mulai panas pada saat itu jadi mereka nyalakan kipas anginnya.”⁵²

Bersadarkan hasil wawancara pada beberapa informan tersebut dijelaskan bahwa, Pelaku UMKM di Pasar Karetan menggunakan energi listrik secara hemat terbukti dari pelaku UMKM yang mematikan blender minuman yang digunakan jika selesai membuat minuman untuk pelanggan dan penggunaan kipas angin yang dinyalakan hanya pada saat matahari sudah terik. Artinya bahwa pelaku UMKM memperhatikan penggunaan energi listrik pada kegiatan usahanya dengan menghentikan penggunaan energi listrik jika selesai menggunakan listrik pada kegiatan usahanya di Pasar Karetan.

⁵¹ Ibu Ning Suciati, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁵² Syamsul Sabila, Kepala UPT, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

Menurut Pedoman implementasi penghemat atau konservasi energi, dan pengawasannya di Departemen Nasional. Nilai intensitas konsumsi energi (IKE) bangunan diklasifikasikan menjadi dua kriteria yaitu bangunan dengan Ac dan bangunan tanpa ber-Ac. Di Pasar Karetan sendiri masuk pada kriteria bangunan tidak ber-Ac adapun kriteria konsumsi energi listrik yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan yaitu :⁵³

Tabel 4.5 Intensitas konsumsi energi (IKE) gedung tidak ber-Ac

Kriteria	Energi yang digunakan perbulan
Efisien (Hemat)	0,84-1,67 kWh/m ² /bulan
Cukup efisien (cukup hemat)	1,67-2,5 kWh/m ² /bulan
Boros	2,5-3,34 kWh/m ² /bulan
Sangat boros	3,34-4,17 kWh/m ² /bulan

Berdasarkan tabel IKE dapat diketahui penggunaan energi listrik di Pasar Karetan masuk pada kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kriteria penggunaan energi listrik di Pasar Karetan

No	Profil penggunaan energi Listrik	Kwh	Kriteria
1	Kipas angin	1,5 kWh	Hemat
2	Blender	1,9 kWh	cukup hemat

Sumber : Data di olah

Selain penggunaan energi listrik, pelaku UMKM juga harus memperhatikan masalah polusi atau pencemaran disekitar tempat usaha mereka seperti polusi udara, polusi air, dan polusi tanah. Adapun pemaparan

⁵³ Sentagi Sesotya Utami, Randy Frans Fela, *Menelusuri Jejak Implementasi Konsep Bangunan Hijau dan Pintar di Kampus Biru*, No.1 (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,2018),68-69.

mengenai polusi udara yang dikemukakan oleh kepala UPT bapak Syamsul

Sabila umur 41 tahun sebagai berikut

“Mengenai polusi di Pasar Karetan, berasal dari pembakaran limbah plastik yang dilakukan oleh petugas kebersihan ketika sudah selesai membersihkan limbah dari pelaku UMKM jadi limbah plastik yang sudah tidak dapat diolah oleh pelaku UMKM itu langsung dibakar oleh petugas kebersihan sehingga pasti menyebabkan asap yang menyebar disekitar pasar dan pemukiman masyarakat yang berdekatan dengan Pasar Karetan mungkin itu saja kalau masalah polusi cuman dari pembakaran limbah plastik saja”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPT bapak Syamsul Sabila dijelaskan bahwa, polusi udara masih terjadi diakibatkan dari pembakaran limbah plastik yang dihasilkan oleh pelaku UMKM pada kegiatan usahanya. Dari kegiatan pembakaran limbah tersebut mengakibatkan asap dari pembakaran limbah menyebar disekitar Pasar Karetan dan Pemukiman masyarakat yang ada di sekitar Pasar Karetan yang tentunya akan mencemari udara disekitar Pasar dan pemukiman masyarakat.

Selanjutnya pemaparan mengenai polusi air yang dipaparkan oleh bapak Ome umur 32 tahun selaku pedagang ikan

“ Tidak selamanya ikan yang saya jual laku ada biasa yang kurang laku sampai busuk mi nah ikan sama air ikan yang sudah busuk biasanya tidak bisami untuk dijual saya langsung buang ke Sungai dari pada dibawa pulang nda dipake mi juga tapi biasa juga sa kasikan orang yang punya ikan ikan lele dirumahnya.”⁵⁵

⁵⁴ Syamsul Sabila, Kepala UPT, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁵⁵ Bapak Ome, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

Lebih lanjut di Paparkan oleh Kepala UPT Syamsul Sabila yang menyatakan bahwa

“Walaupun kita sudah menghimbau masih ada saja para pedagang yang buang limbahnya kesungai jadi itu sungai tercemar sama limbahnya pedagang”⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM di Pasar Karetan melakukan pencemaran pada badan air yang dapat mengakibatkan polusi air dengan membuang limbah dagangannya ke sungai yang ada di dekat Pasar Karetan walaupun sudah ada himbuan dari pengawas Pasar.

Selanjutnya pemaparan mengenai polusi tanah yang di Paparkan oleh ibu Fatmirahayu umur 39 selaku pedagang bakso di Pasar Karetan yang memaparkan bahwa

“ Air cucian piring yang dari sisa makanan yang saya jual langsung saya tumpukan ketanah biar itu yang ada lombok botolnya, kecap, sama cukka langgsungji saya buang ke tanah air cuciannya, kalau untuk botol nda saya buang saya kumpul nanti kalau sudah banyak baru saya jual itu botol-botolnya”⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM di Pasar Karetan melakukan pencemaran tanah dengan membuang limbah air cucian piring ketanah yang mengandung deterjen yang dapat berakibat pada penurunan kualitas kesuburan tanah di Pasar Karetan.

Dari pemaparan beberapa informan mengenai masalah polusi baik itu polusi udara, polusi air, dan polusi tanah dapat disimpulkan bahwa pelaku

⁵⁶ Syamsul Sabila, Kepala UPT, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023

⁵⁷ Ibu Fatmirahayu, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

UMKM yang ada di Pasar Karetan belum memperhatikan masalah lingkungan berupa polusi. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaku UMKM yang melakukan pencemaran udara dengan pembakaran limbah plastik, pencemaran air dengan membuang limbah ke Sungai yang ada di Pasar Karetan, dan pencemaran tanah yang dilakukan dengan membaung limbah air cucian piring yang mengandung deterjen ke tanah.

Pelaku UMKM di Pasar Karetan juga perlu memperhatikan kemasan yang digunakan untuk barang dagangannya yang dapat menghasilkan limbah. Pemaparan mengenai kemasan yang digunakan di Paparkan oleh Ihram umur 21 tahun yang memaparkan bahwa

“Kemasan yang saya pake untuk jual ini sepatu pasti karton dari pabrik memang sudah dinuatkan tapi kalau yang tidak ada kartonnya dipakaikan saja plastik kamassi kalau ada yang mau beli”⁵⁸

Dilanjutkan pemaparan kepala UPT Syamsul Sabila yang memaparkan bahwa

“Kemasan yang paling banyak dipakai sama pedagang disini itu jenisnya plastik, Karton, daun pisang, sama Kertas”⁵⁹

Lebih lanjut di Paparkan oleh ibu Andi Alifa Magfira umur 29 tahun yang memaparkan bahwa

“Kita ketahui bersama bahwa pedagang atau pelaku UMKM yang ada di Pasar pastinya untuk jenis kemasan yang digunakan untuk produk dagangannya menggunakan bahan plastik itu yang paling umum ditemui di Pasar selain itu ada daun, dan kertas.”⁶⁰

⁵⁸ Al-Ihram, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁵⁹ Syamsul Sabila, Kepala UPT, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁶⁰ Andi Alifah Magfirah, Pegawai dinas koperasi, UKM dan perundistran Kab.Luwu , *Wawancara*, Belopa, Kabupaten Luwu, 20 Februari 2023.

Dari pemaparan beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kemasan yang digunakan Oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan memiliki jenis yang beragam diantaranya kemasan plastik, karton, kertas dan daun. Namun yang paling banyak digunakan oleh pelaku UMKM adalah kemasan yang terbuat dari bahan plastik yang dapat mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan.

Berdasarkan frekuensi penggunaan kemasan produk terbagi atas beberapa :

1) Kemasan satu kali pakai (*disposable*)

Kemasan satu kali pakai merupakan kemasan dengan batas pemakaian satu kali kemudian dibuang.

2) Kemasan yang dapat dipakai berulang (*multi trip*)

Kemasan *multi trip* merupakan kemasan yang banyak dipakai berulang setelah produk habis. Kemasan ini biasanya dikembalikan oleh konsumen pada penjual untuk kemudian dimanfaatkan ulang oleh perusahaan.

3) Kemasan yang tidak dibuang (*semi disposable*)

Kemasan yang tidak dibuang adalah kemasan yang dapat dipergunakan kembali untuk kepentingan lain setelah produk habis.⁶¹

Dalam *green economy* batasan penggunaan kemasan dapat dilihat melalui prinsip *green economy* yang menjelaskan bahwa sampah adalah makanan, sehingga setiap keluaran suatu proses menjadi asupan untuk proses

⁶¹ Dyah Suci Perwitasari, Kusuma, *Penggunaan Mesin Peniris Minyak (SPINNER) Pada UMKM*, edisi 1 (Jawa Tengah: Lakeisha (Anggota IKAPI), 2019), 39.

yang lain, keluaran produk harus cukup bergizi dan tidak menjadi ancaman sehingga menjadi asupan untuk kegiatan lain. Jika dilihat dari frekuensi penggunaan kemasan maka penggunaan kemasan satu kali pakai harus dihindari dikarenakan tidak berkelanjutan dan tidak dapat menjadi asupan untuk kegiatan berikutnya.⁶²

b. *Efisiensi sumberdaya*

Efisiensi sumber daya didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya alam, dengan cara yang berkelanjutan sekaligus meminimalkan dampak terhadap lingkungan hal ini memungkinkan untuk memproduksi lebih banyak dengan menggunakan sumber daya alam yang tergolong sedikit. Sehubungan dengan hal tersebut, pelaku UMKM di Pasar Karetan melakukan upaya penggunaan kembali limbah dan daur ulang limbah yang dihasilkan seperti yang dikemukakan oleh Kepala UPT Syamsul Sabila yang memaparkan bahwa

“Limbah yang sudah dikumpulkan ditempat penampungan limbah berupa limbah organik digunakan kembali sebagai upaya yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan untuk mengurangi limbah yang ada jadi mereka mendaur ulang limbah organik seperti limbah sayuran, kulit bawang. intinya limbah organik itu diolah menjadi pupuk kompos atau di jadikan pakan ternak”.⁶³

Dilanjutkan oleh bapak paddy umur 46 tahun selaku pedagang Ayam potong yang memaparkan bahwa

“Potongan daging yang sisa sama usus-usus ayam yang tidak dijual lagi saya bawa pulang kerumah untuk dijadikan pakan ikan lele yang ada di Rumah jadi saya tidak buang limbah ayamnya dijanikan

⁶² Surna Tjahja Djajadininhrat, *Green economy*, edisi revisi (Jakarta:Rekayasa Sains, 2014).

⁶³ Syamsul Sabila, Kepala UPT, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

makanan ikan lele biar cepat besar biasa juga ada yang datang beli tak satu kantong na pake kata juga kasi makan ikan lenya”.⁶⁴

Dilanjutkan oleh Nahlan umur 34 tahun selaku pedagang sayuran yang memaparkan bahwa

“limbah kulit jagung ini masih saya pake kan biasa tak dua karung besar sa jual dari pada dibuang kulitnya, saya jual ke orang yang mau beli. Kan biasa ada yang datang cari untuk na kasi makan sapinya. Sama saya bawa pulang sebagian yang bagus-bagus kulitnya itu saya pilih dipake bikin bung-bunga hias ada itu yang bunga palsu itu saya buat di Rumah dibantuka sama anak ku bikini nanti kalau jadi saya pajang biasa dirumah sama saya jual juga itu bunga-bunga hiasnya yang dari kulit jagung.”⁶⁵

Dilanjutkan oleh hj.Rasmi umur 45 tahun selaku pedagang sepatu yang memaparkan bahwa

“limbah yang ada kan paling karton, nah limbah karton itu saya kumpulkan dari pada dibuang nanti kalau sudah banyak saya jual karton bekasnya jadi saya dapat untung lagi dari situ untung dari jual sepatu sama untung kual karton bekas hasil jualannya juga yang karton bekas bisa di pakai sama anak saya membeli”⁶⁶

Lebih lanjut di Paparkan oleh Ibu Alam umur 39 tahun selaku Pedagang Kosmetik

“hmm kalau itu paling disini karton kosmetik yang dikumpul baru ditimbang kalau limba kosmetiknya yang kadaluarsa dikembalikan ke Toko.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Pasar Karetan menerapkan efisiensi

⁶⁴Bapak Paddi, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁶⁵Nahlan, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁶⁶ Hj.Rasmi, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁶⁷Ibu Alam , Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

sumberdaya pada kegiatan usahanya melalui daur ulang limbah organik menjadi kompos, daur ulang kulit jagung menjadi produk baru berupa bunga hias palsu. Selain daur ulang limbah organik, pelaku UMKM juga melakukan penggunaan kembali limbah organik menjadi pakan ternak seperti limbah kulit sayur dan buah, limbah ayam potong yang tidak layak jual dijadikan sebagai pakan ternak ikan lele. Penerapan lainnya yaitu dengan menjual kembali limbah yang dihasilkan sehingga dari hasil penjualan limbah pelaku UMKM mendapatkan keuntungan bukan hanya dari barang dagangannya tetap juga dari hasil penjualan limbah yang dihasilkan pada kegiatan usahanya.

Selain melalui penggunaan kembali limbah, penggunaan kembali yang dilakukan oleh pelaku UMKM pada kegiatan usahanya di Pasar Karetan yaitu penggunaan kembali sajian minuman dan makanan seperti yang di Paparkan oleh Ibu Rosmawati 41 tahun selaku pedagang minuman yang memaparkan bahwa

“Jualka juga kopi saya pakekan gelas kaca bukan gelas plastik jadi nda ada limbahnya gelas kacanya bisa saya pake banyak kali peccah betulanpi baru saya beli lagi barunya”⁶⁸

Dilanjutkan pemaparan dari Ibu Fatmirahayu umur 39 tahun yang memaparkan bahwa

“Kalau untuk sajian bakso, mie ayam, saya pake mangkok porselen jadi bisa dipake terus tidak ada limbahnya kalau itu sama sehat juga kan biasanya ada pake mangkok plastik padahal ditau kalau itu mangkok plastik bahaya kalau dipake sajian makanan panas”.⁶⁹

⁶⁸Ibu Rosmawati, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁶⁹Ibu Fatmirahayu, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa Pelaku UMKM di Pasar Karetan juga melakukan efisiensi sumberdaya bukan hanya pada limbah yang dihasilkan tetapi juga dengan penggunaan kembali sajian makanan dan minuman yang lebih sehat sehingga tidak menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan disekitar Pasar.

c. Inklusif secara sosial

Inklusif secara sosial berarti memberi perhatian pada semua orang dan memperhatikan pemenuhan dan kontras dalam kebutuhan setiap individu dalam rangka membangun intuitif sosial yang tepat dan kehidupan yang megah. Inklusif secara sosial adalah ketentuan bahwa semua orang bisa hidup, bekerja, dan berpartisipasi didalam aktivitas dikomunitas mereka. Inklusif sosial sebagai suatu tempat semua orang memperhatikan keperluan mendasar sehingga seluruhnya dapat dipenuhi.

UMKM di Pasar Karetan terhadap indikator inklusif secara sosial berarti sebagai tempat penyediaan kebutuhan masyarakat yang ada disekitar Pasar Karetan. Inklusif secara sosial Pada Pelaku UMKM di Pasar Karetan dapat dilihat melalui pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat yang datang ke Pasar Karetan seperti yang dikemukakan oleh ibu Affan selaku pembeli yang sering datang ke Pasar Karetan

“Menurut saya di Pasar Karetan penjualnya atau pelaku usahanya menyediakan apa-apa saja yang dibutuhkan contohnya sayur segar-segar banyak, ikan, baju juga ada, makanan apalagi banyak jadi lengkap mi disini Pasar Karetan nda perlu jauh-jauh ke Kota untuk beli karena disedian sama pedagang yang ada di Pasar Karetan.”⁷⁰

⁷⁰ Ibu Affan, Pembeli, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

Dilanjutkan oleh inna umur 24 tahun selaku pembeli yang sering datang di Pasar Karetan

“Menurut saya, manfaat yang bisa dirasakan dengan adanya berbagai UMKM di Pasar Karetan bisa menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti kalau kehabisan beras bisa langsung datang ke Pasar Karetan saat hari Pasar berlangsung untuk membeli beras, jadi intinya Pasar karetan memiliki manfaat untuk menyediakan apa saja yang menjadi kebutuhan orang-orang yang datang ke Pasar Karetan”.⁷¹

Lebih lanjut di Paparkan oleh kepala UPT Syamsul Sabila yang menyatakan bahwa

“Menurut saya, dengan adanya pelaku UMKM di Pasar Karetan membuat kegiatan jual beli di Pasar ini bisa terlaksanakan secara maksimal. Pelaku UMKM bisa menyediakan kebutuhannya masyarakat mulai dari yang diinginkan sama pembeli sampai yang dibutuhkan seperti kebutuhan pokoknya pembeli. Sehingga kalau ada masyarakat yang datang ke Pasar semua yang dibutuhkan itu ada di Pasar Karetan. Selain itu Pelaku UMKM juga mendapatkan keuntungan barang jualannya bisa laku dibeli oleh masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomisnya”.⁷²

Berdasarkan pemaparan tersebut dijelaskan bahwa terdapat manfaat yang sangat besar dari keberadaan berbagai pelaku UMKM di Pasar Karetan dikarenakan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang ke Pasar dengan berbagai macam barang dagangannya. Tidak hanya masyarakat tetapi pelaku UMKM itu sendiri juga mendapatkan keuntungan yang besar dalam perannya yang menjadi pemenuhan kebutuhan masyarakat karena menambah nilai ekonomis dari Pelaku UMKM.

⁷¹ Inna, Pembeli, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁷² Syamsul Sabila, Kepala UPT Pasar Karetan, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

Selain itu, inklusif sosial juga dilakukan dengan kerjasama antara pengawas Pasar dan Pelaku UMKM yang ada di Pasar Karetan untuk menjaga kebersihan lingkungan Pasar dan disekitar tempat usahanya seperti yang di Paparkan oleh bapak Syamsul Sabila yang menyetakan bahwa

“Kami selaku pengawas yang ada di Pasar Karetan bekerja sama dengan pelaku UMKM untuk menaga kebersihan lingkungan disekitar Pasar dengan menghimbau kepada pelaku UMKM untuk mengumpulkan sampahnya setelah Pasar berlangsung. Jadi Pelaku UMKM setiap selesai pasar langsung mengumpulkan sampah-sampahnya biar tidak berserakan kesana kemari dan mudah untuk dibersihkan oleh petugas kebersihan”⁷³

Selain itu terdapat sarana dan prasarana untuk menjaga kebersihan lingkungan di Pasar Karetan dengan pengadaan :

- 1) Petugas kebersihan yang membersihkan limbah yang telah dikumpulkan oleh pelaku UMKM setelah Pasar berlangsung
- 2) Tempat penampungan sampah yang berada di Belakang Pasar

Dilanjutkan pemaparan dipaparkan oleh Williams Aldi 23 tahun pedagang bahan campuran yang menyatakan bahwa

“Limbah yang ada cuman dikumpulkan kalau selesai Pasar nanti Petugas kebersihan yang akan kumpulkan limbahnya karekan ada himbauan dari pengawas Pasar kalau limbah itu cuman disatukan disatu tempat nanti petugas kebersihan yang angkat limbah-limbahnya atau bisa dimasukkan sendiri kekantong sampah yang disediakan disini”⁷⁴

⁷³ Syamsul Sabila, Kepala UPT, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁷⁴Williams, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

Dilanjutkan pemaparan Ibu Rosmawati 42 tahun pedagang minuman yang memaparkan bahwa

“Dikumpul saja disini kalau ada sampah nanti ada petugas kebersihan yang sapuh sampahnya jadi tugasnya kami pedagang disini dikumpul saja itu sampah dikasi satu”.⁷⁵

Lebih lanjut di Paparkan oleh ibu Ning Suciati 32 tahun selaku pedagang pakaian yang memaparkan bahwa

“Bukan saya yang buang limbahnya langsung cuman kalau ada plastik pakaiannya saya yang maumi dibuang dipungut saja kantong plastiknya kalau berserakan disekitar sini kalau sudah Pasar, baru yang buang itu petugas kebersihan”

Dari beberapa pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa inklusif secara sosial di Pasar melalui kerjasama antara Pengawas Pasar dan Pelaku UMKM untuk menjaga kebersihan lingkungan di Pasar Karetan dengan Pengawas menghimbau untuk mengumpulkan limbah hasil dagangannya setelah berdagang dan pelaku UMKM yang turut dalam melaksanakan himbauan tersebut.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Inklusif secara sosial bukan hanya melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh pelaku UMKM tetapi juga kerjasama yang dilakukan oleh pelaku UMKM dan pengawas pasar untuk menjaga kebersihan di lingkungan Pasar Karetan.

⁷⁵ Rosmawati, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

3. Hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan

Penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan memiliki beberapa hambatan dalam penerapannya, hambatan tersebut sesuai dengan hasil wawancara ibu Andi Alifah Magfirah umur 29 tahun selaku pegawai Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Luwu yang memaparkan bahwa

“Tantangan yang dihadapi oleh Pelaku UMKM dalam menerapkan *green economy* atau ekonomi hijau pada kegiatan usahanya adalah tingkat kesadaran dari pelaku UMKM itu sendiri dimana para pelaku UMKM ini sebenarnya sudah mengetahui ketika mereka tidak memperhatikan lingkungan pada saat melakukan kegiatan usahanya maka kegiatan usahanya tersebut dapat mencemari lingkungan melalui apa, melalui limbah yang mereka hasilkan. Namun pada kenyataannya, mereka tetap melakukan pencemaran lingkungan karena tingkat kesadaran yang mereka miliki sangatlah kurang untuk menjaga kebersihan disekitar tempat usaha yang mereka miliki. Kemudian tantangan lainnya mereka sudah memiliki usaha untuk menjaga lingkungan sekitar tetapi pelaku UMKM atau sumbardaya manusi yang tidak memiliki pengetahuan mengelolah limbah menjadi produk baru contohnya saja di Pasar Karetan itu sangat banyak limbah plastik baik itu pembungkus makanan, minuman dan masih banyak lagi tetapi mereka buang begitu saja tanpa ada usaha untuk mengelolah kembali limbah plastik yang mereka hasilkan dikarenakan ketidaktahuan mereka mengelolah limbah plastik tersebut menjadi produk baru”.⁷⁶

Dilanjutkan oleh kepala UPT Bapak Syamsul Sabila yang memaparkan bahwa

“Sebenarnya yang menjadi tantangan para UMKM di Pasar ini terutama kesadarannya ada beberapa pelaku UMKM itu yang tetap membuang limbah dagangan yang dihasilkan kesungai walaupun sudah dihimbau untuk tidak membuang limbahnya kesungai nanti petugas kebersihan yang kumpulkan tapi itu hanya sebagian kecil saya

⁷⁶ Andi Alifah Magfirah, Pegawai dinas koperasi, UKM dan perindustrian Kab.Luwu, *Wawancara*, Belopa, Kabupaten Luwu, 20 Februari 2023.

yang lakukan selebihnya tetap taat. Juga mereka tidak tau bagaimana caranya mengolah limbah plastik kalau limbah sayuran dan sejenisnyakan sudah bisa diolah sendiri jadi kompos sama pakan ternak tapi kalau limbah plastik itu mereka tidak tau bagaimana cara mengolahnya jadi ditumpuk saja lalu nanti dibakar tidak ada yang tau mau diapakan limbah plastiknya supaya bisa jadi produk baru lagi tidak mencemari lingkungan.”⁷⁷

Dilanjutkan oleh H.Sultan 45 tahun selaku pedagang sandal yang memaparkan bahwa

“Biasa malas miki kumpul kalau ada sampah karena sudah capek miki habis menjual bereskan barang-barang jualan disusun satu-satu masuk tempatnya mana lagi kalau diangkutmi naik ke mobil berat barangnya kan barang jualan semau ini tidak dikasi tinggal di Pasar dibawa Pulang jadi pasti capek sekali ki jadi tidak sempat mi lagi tinggal bersihkan sampah-sampah dibiarkan saja, baru ada ji juga petugas kebersihan.”⁷⁸

Ibu Fatmirahayu juga mengemukakan bahwa

“saya buang ketanah saja langsung air cucian piringnya karena paling gampang disitumi saya buang biar cepat nda kebelakang tempat pembuangan mika lagi buangi”.⁷⁹

Dilanjutkan Ibu Ning Suciati mengemukakan bahwa

“Tidak ditau mau diapakan juga, ituji limbahnya, limbah plastik dari baju jadi langsungmi saja dikumpul baru nanti dibuang sama petugas kebersihan”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan yaitu tingkat kesadaran dari pelaku UMKM itu sendiri untuk menjaga

⁷⁷ Syamsul Sabila, Kepala UPT, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁷⁸ H.Sultan, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁷⁹ Ibu Fatmirahayu, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

⁸⁰ Ning Suciati, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023

lingkungan sekitar tempat usahanya dan ketidak tahuan pelaku UMKM dalam mengolah kembali limbah plastik yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang mereka lakukan menjadi produk baru. Sehingga limbah plastik yang dihasilkan dikumpulkan disatu tempat kemudian dibakar begitu saja tanpa ada usaha untuk mengolah kembali limbah plastik tersebut sehingga menyebabkan polusi disekitar Pasar. Selain itu hambatannya adalah masalah biaya dapat dilihat dari penggunaan kemasan yang digunakan oleh pelaku UMKM paling banyak adalah kemasan plastik dikarenakan harga dari kemasan plastik lebih murah dari pada kemasan yang lebih ramah terdapat lingkungan.

4. Upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan

Berdasarkan hambatan yang ada terdapat upaya untuk menangani hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan yang dipaparkan oleh kepala UPT Syamsul Sabila yang memaparkan bahwa

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi kalau kami selaku pengawas Pasar selalu melakukan himbuan kepada para pedagang atau pelaku UMKM untuk menjaga kebersihan disekitar Pasar tidak membuang limbahnya sembarangan terutama kesungai. Kalau ada limbah setelah berdagang itu disatukan biar nanti sisa diangkat sama petugas kebersihan jadi limbahnya tidak mencemari lingkungan selain itu kami juga menyediakan kantong sampah”.⁸¹

⁸¹ Kepala UPT, Pengawas Pasar ,UKM dan perundistran Kab.Luwu , *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 20 Februari 2023.

Lebih lanjut Ibu Andi Alifah Magfirah umur 29 tahun selaku pegawai Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Luwu yang memaparkan bahwa

“Adapun usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi penggunaan limbah plastik pada pelaku UMKM di Pasar Karetan, adalah dengan mengadakan pelatihan terhadap pelaku UMKM untuk mengurangi jumlah penggunaan limbah plastik. Pelatihan tersebut berupa himbauan kepada pelaku UMKM mengenai, bahaya penggunaan plastik yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran terhadap lingkungan sekitar. Kemudian, pelatihan bagi para pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya penggunaan kemasan pada produknya, cara penanganan limbah terutama limbah plastik dengan tiga unsur atau yang biasa dikenal sebagai 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan *Reduce* dengan mengurangi penggunaan kemasan plastik misalnya, *Reuse* seperti menggunakan tempat sajian makanan atau minuman yang dapat digunakan kembali tidak hanya sekali pakai, dan daur ulang atau *recycle* seperti limbah di daur ulang sehingga pelaku UMKM dapat mengubah limbah plastik menjadi produk yang dapat digunakan kembali atau diubah menjadi produk baru yang dapat dijual kembali oleh pelaku UMKM.⁸²

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk menangani hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan dengan melakukan himbauan kepada pelaku UMKM untuk menjaga kebersihan dan pelatihan kepada pelaku UMKM untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kegiatan usahanya, penggunaan kemasan pada produknya, dan cara penanganan limbah plastik melalui tiga unsur yang biasa disebut 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) sehingga pelaku UMKM bisa menjadikan nilai tambah limbah menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis untuk keparluan ongkos biaya dalam kegiatan usahanya. Selain itu dapat juga dilakukan peningkatan regulasi yang

⁸²Andi Alifah Magfirah, Pegawai dinas koperasi, UKM dan perindustrian Kab. Luwu, *Wawancara*, Belopa, Kabupaten Luwu, 20 Februari 2023.

didukung dengan hukum yang memadai sehingga tidak terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM yang masih melakukan pencemaran walaupun sudah diberikan himbauan pelarangan membuang limbah sembarangan.

B. Pembahasan hasil penelitian

1. Penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan

Penerapan atau *application* adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan berbagai ide umum, prosedur atau metode, prinsip, formula, teori, dan lain-lain dalam situasi yang baru dan konkrit. Aplikasi ini adalah proses berpikir pada tingkat yang lebih tinggi daripada pemahaman. Kemampuan melakukan sesuatu juga dapat diartikan sebagai penggunaan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.⁸³

Perubahan menuju ekonomi yang ramah terhadap lingkungan perlu dilakukan. *Green economy* menjadi suatu gagasan yang didefinisikan sebagai suatu yang dapat menghasilkan kesejahteraan manusia dan kesejahteraan sosial, sementara secara signifikan mengurangi resiko lingkungan menurunnya penggunaan emisi karbon dan hemat penggunaan sumberdaya.⁸⁴

UNEP, menjelaskan bahwa *green economy* adalah kegiatan usaha yang memperoleh, meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial.

⁸³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, edisi 2 (Jakarta: Kencana, 2017), 135.

⁸⁴ Deputi, *Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia*, edisi 1 (Jakarta: Direktorat lingkungan hidup Deputi bidang sumber daya alam dan lingkungan hidup kementerian PPN/Bappenas, 2013), 26.

Secara signifikan mengurangi resiko lingkungan dan kelangkaan ekologis, seperti kadar carbon CO₂ yang makin rendah, hemat sumberdaya, dan ramah lingkungan.⁸⁵

Pelaku UMKM yang menjadi penyedia kebutuhan di Pasar Karetan memerlukan konsep *green economy* dalam kegiatan usahanya untuk ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan konsep *green economy* tentunya membutuhkan pengimplementasian untuk terwujudnya *green economy* yang dapat mensejahterakan dalam segi ekonomi dan melestarikan sumberdaya yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan kecamatan Walenrang mulai diterapkan di beberapa indikator *green economy*. Terdapat tiga indikator penerapan *green economy* sebagai berikut :

a. *Low carbon*

Bappenas menjelaskan bahwa pembangunan *low carbon* (PRK/LCD) adalah sebuah platform pembangunan baru, untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan sosial. Aktivitas dengan emisi dan intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) menekan dan mengurangi konsumsi sumberdaya.⁸⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Pasar Karetan, peneliti memperoleh fakta bahwa dari indikator *low carbon* pelaku UMKM melakukan hemat penggunaan energi listrik dalam kegiatan usahanya yaitu dengan penggunaan energi listrik secara hemat terbukti dari pelaku UMKM yang mematikan blender minuman yang digunakan jika selesai

⁸⁵ Rita Parmawati, *Ecology Economy, Equity*, edisi 1 (Malang: UB Press, 2018), 38.

⁸⁶ Bapenas, *7 Proyek Implementasi Pembangunan Rendah Karbon Indonesia*, (Jakarta: LCDI, 2020), 3.

membuatkan minuman untuk pelanggan dan penggunaan kipas angin yang dinyalakan hanya pada saat matahari sudah terik. Artinya bahwa pelaku UMKM memperhatikan penggunaan energi listrik pada kegiatan usahanya dengan menghentikan penggunaan energi listrik jika selesai menggunakan listrik pada kegiatan usahanya di Pasar Karetan.

Pernyataan mengenai hal tersebut didukung penelitian terdahulu oleh Ling Nasihin yang menyatakan bahwa langka-langka yang dapat dilakukan masyarakat rendah karbon yaitu dengan menghentikan peralatan yang menggunakan listrik saat tidak digunakan yaitu kipas angin dan alat elektronik lainnya.⁸⁷

Namun temuan lain dari penelitian ini menyatakan bahwa pencemaran masih terus terjadi di Pasar Karetan melalui polusi udara dengan pembakaran limbah plastik, polusi tanah dengan pembuangan limbah cair ke tanah yang dapat menurunkan kualitas tanah dan polusi air dengan membuang limbah ke Sungai. Tidak hanya itu penggunaan kemasan yang banyak menggunakan bahan dasar plastik yang tidak ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *low carbon* yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan hanya pada penggunaan hemat energi listrik. Tidak berlaku pada masalah polusi yang terus dilakukan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya baik itu polusi udara, polusi air, maupun polusi tanah dan juga

⁸⁷Ling Nasihin, Sarwahita, " Sosiaosai pembangunan rendah karbon menggunakan pendekatan *participatory rural appraisal* (Pra) di Desa Cikondang Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan Jawa Barat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.20, No.,1 (2023):43, <https://journal.unj.ac.id/index.php/sarwahita/article/download/33852/15125>

penggunaan kemasan pada barang dagangan yang banyak menggunakan bahan dasar plastik.

b. *Efisiensi* sumberdaya

Semakin sedikit penggunaan sumberdaya dalam suatu proses maka proses dapat dikatakan semakin efisien, efisiensi erat kaitannya dengan sumberdaya yang terbatas namun dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan. kemampuan untuk memanfaatkan serta mengalokasikan sumberdaya secara efisien perlu dilakukan oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan untuk keberlangsungan lingkungan.

Berdasarkan teori UNEP, menjelaskan bahwa efisiensi sumberdaya didefinisikan sebagai penggunaan sumberdaya yang terbatas dengan cara yang berkelanjutan, termasuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan ini memungkinkan untuk memproduksi lebih banyak dengan menggunakan sumber daya alam yang tergolong sedikit.⁸⁸

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti lapangan bahwa pelaku UMKM di Pasar Karetan telah melakukan *efisiensi* sumberdaya melalui daur ulang limbah organik menjadi kompos, mendaur ulang kulit jagung menjadi produk baru berupa bunga hias, selanjutnya penggunaan kembali limbah organik menjadi pakan ternak. Penerapan lainnya yaitu dengan menjual kembali limbah yang dihasilkan sehingga dari hasil penjualan limbah pelaku UMKM mendapatkan keuntungan bukan hanya dari barang dagangannya tetap juga dari hasil penjualan limbah yang dihasilkan pada kegiatan usahanya.

⁸⁸ Muhammad Rapii, Huzain Jailani, Danang Prio Utomo, *Perekonomian Indonesia*, edisi 1 (Sukabumi:CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), 159-164.

Selain itu, penggunaan kembali sajian makanan dan minuman yang tidak menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan.

Pernyataan mengenai hal tersebut didukung penelitian terdahulu oleh Melynia yang menyatakan bahwa limbah dapat didaur ulang untuk kegunaan lain atau dipakai kebentuk semula bahan baku pengganti untuk produksi lain dibedakan untuk digunakan kembali sebagai barang yang bermanfaat untuk mengurangi resiko lingkungan.⁸⁹

Kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan limbah, diatur dalam undang-undang nomor 33 tahun 2009 yang menyebutkan “lingkungan hidup harus dilindungi dan dikelola dengan baik. Pengelolaan limbah B3 adalah kegiatan yang melingkupi pengurangan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, dan penimbunan”.⁹⁰

c. *Inklusif* secara sosial

Keberadaan pelaku UMKM di Pasar Karetan memiliki pengaruh tersendiri terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat di sekitar Pasar Karetan. Kegiatan usaha dengan melibatkan berbagai Pelaku UMKM di Pasar Karetan menjadi wadah untuk proses penyaluran kebutuhan, sarana mensejahterakan masyarakat karena kebutuhan masyarakat dapat didistribusikan secara merata. Sederhananya dengan adanya Pelaku UMKM di Pasar Karetan masyarakat tidak perlu ke pusat Kota untuk berbelanja.

⁸⁹ Melynia Ariningtyas Prabawati, "Konsep *GreenEconomy* Pada Pola Produksi dan Konsumsi Sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGS) Berkualitas Berbasis Ekologi.," *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 4, No.1 (Mei 2022):40. <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70933>

⁹⁰ Undang-Undang Dasar RI No.32 tahun 2009

Berdasarkan teori Cato dan Soedomo, menyatakan bahwa inklusif secara sosial didefinisikan sebagai suatu wadah dimana semua orang baik individu maupun kelompok dapat dihargai, ketidaksamaan yang dimiliki dapat dihormati, dan keperluan dasar mereka tersalurkan sehingga mereka bisa hidup bermartabat. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwa dengan adanya berbagai pelaku UMKM di Pasar Karetan menjadi penyedia kebutuhan masyarakat yang datang ke Pasar Karetan bukan hanya melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM tetapi juga kerjasama yang dilakukan oleh pelaku UMKM dan pengawas pasar untuk menjaga kebersihan lingkungan Pasar.⁹¹

Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Rifda Nabila dan Yusvita Nena Arinta yang menyatakan bahwa peran pelaku usaha sangat luas dalam menerapkan model *green economy*. Disamping sebagai organisasi yang mempunyai misi menyediakan barang serta jasa bagi konsumen juga berpartisipasi dalam proses pengambilan kebijakan yang diatur pemerintah.⁹²

⁹¹ Muhammad Rapii, Huzain Jailani, Danang Prio Utomo, *Perekonomian Indonesia*, edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), 159-164.

⁹² Rafida, Yusvita Nena Arinta, "Development Green Economy Model For Welfare Indonesia," *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* Vol.6, No.2 (2020):330. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/482>

2. Hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan

Menghadapi tantangan ekonomi yang besar dimasa depan kegiatan usaha perlu lebih sehat dan nyaman untuk kelangsungan lingkungan. Namun demikian hambatan menuju ekonomi yang lebih sehat harus menjadi pertimbangan karena sangat berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Lapangan peneliti menemukan fakta bahwa Pelaku UMKM di Pasar Karetan memiliki beberapa hambatan dalam penerapan konsep *green economy* di Pasar Karetan adapun hambatan tersebut yaitu :

a. Tingkat kesadaran

Amos, menyatakan bahwa cara hidup individu dapat mempengaruhi tindakan, kedekatan mereka pada lingkungan. Ketika seorang menjalani gaya hidup hijau mencintai lingkungan, maka mereka pasti memperhatikan aktivitas yang mereka lakukan terhadap lingkungan. Mereka tertuju pada semua yang terkait dengan ramah lingkungan, pandangan merekapun untuk menyelamatkan lingkungan.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Tingkat kesadaran pelaku UMKM di Pasar Karetan sangat rendah untuk memperhatikan lingkungan disekitar tempat usahanya, pelaku UMKM seringkali mengabaikan kebersihan lingkungan disekitar Pasar sehingga banyak limbah yang dihasilkan. Kurangnya kesadaran untuk tidak menggunakan plastik yang dapat membahayakan lingkungan.

⁹³ Diana Ayu Gabriella, Agus Sugianto, "Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, No.2 (2020) :262, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/download/21061/16349>

b. Tingkat kemampuan

Kemampuan bersumber dari kata mampu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan adalah potensi untuk melakukan sesuatu, kemampuan untuk menjadi. Kemampuan yaitu suatu keterampilan.⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara tingkat kemampuan pelaku UMKM di Pasar Karetan sangat rendah untuk mengolah kembali limbah plastik menjadi produk baru sehingga limbah plastik yang dihasilkan dari kegiatan usahanya mencemari lingkungan sekitar tempat usaha.

c. Biaya

Biaya merupakan *output* yang memiliki hubungan langsung terhadap usaha dalam rangka memperoleh, mendapatkan dan menjaga penghasilan.⁹⁵ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara biaya menjadi salah satu hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan dikarenakan bahan baku plastik memiliki nilai ekonomis yang lebih rendah artinya harga bahan baku plastik lebih rendah dari pada bahan baku kemasan yang lebih ramah lingkungan. Mengakibatkan kemasan dengan bahan baku plastik lebih banyak digunakan oleh pelaku UMKM yang ada di Pasar Karetan.

d. Regulasi

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan regulasi berasal dari kata aturan yang berarti seperangkat peraturan untuk mengendalikan suatu tatanan

⁹⁴ Deny Sugono, *KBBI Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

⁹⁵ Juli Ratnawati, Retno, *dasar-dasar perpajakan*, edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 271.

yang dibuat supaya bebas dari palanggaran dan dipatuhi semua anggotanya.⁹⁶ Berdasarkan hasil wawancara regulasi menjadi hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar karetan dikarenakan, regulasi atau peraturan yang masih lemah dan belum pasti mengenai pelarangan pembuangan limbah di Pasar Karetan sehingga walaupun sudah ada pelarangan membuang limbah sembaranan dari pengawas pasar masih ada pelaku UMKM yang tidak mematuhi aturan tersebut.

3. Upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan

Penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan memiliki hambatan berupa tingkat kesadaran pelaku UMKM yang rendah untuk menjaga lingkungan disekitar Pasar dan tingkat kemampuan pelaku UMKM yang sangat rendah untuk mengelolah limbah oleh karena itu diperlukan upaya untuk menagani hambatan tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan fakta bahwa untuk menangani hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan konsep *green economy* yaitu dengan :

a. Pelatihan dan penanganan limbah

Pelatihan kepada pelaku UMKM yang ada di Pasar Karetan pelatihan tersebut berupa himbaun untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kegiatan usahanya yang dilakukan dan cara penanganan limbah palstik

⁹⁶Jaharuddin,*Regulasi pengelolaan wakaf di Indonesia* , edisi 1 (Yogyakarta: Hikam Pustaka,2020),4.

melalui tiga unsur yang biasa disebut 3R. Unsur 3R tersebut untuk mengatasi masalah limbah dan meningkatkan nilai tambah limbah menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis sebagai tambahan keperluan biaya usaha, unsur 3R tersebut yaitu :

1) *Reduce*

Reduce artinya usaha untuk mengurangi kegiatan yang menghasilkan limbah dengan merancang sedemikian rupa melalui produksi bersih. Pelaku UMKM dihimbau untuk mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menghasilkan limbah yang dapat membahayakan lingkungan dan tidak dapat menjadi bahan untuk kegiatan selanjutnya. Seperti penggunaan kantong plastik sekali pakai pada pelaku UMKM pada kegiatan usaha yang dilakukan.

2) *Reuse*

Reuse yaitu melakukan penggunaan kembali barang yang telah digunakan sedemikian rupa sehingga tidak segera dibuang, limbah yang digunakan dari kegiatan pertama oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan digunakan kembali untuk kegiatan berikutnya seperti tempat sajian makanan atau minuman yang dapat digunakan kembali tidak hanya sekali pakai.

3) *Recycle*

Recycle atau mendaur ulang limbah menjadi produk yang berguna yang berasal dari kegiatan usaha yang dapat diolah menjadi produk baru yang bisa dijual kembali oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan sehingga pelaku UMKM dari kegiatan mendaur ulang tersebut mendapatkan nilai tambah dari kegiatan tersebut. *Recycle* ini juga bisa mengurangi potensi penggunaan

kemasan plastik sekali dalam kegiatan usaha karena bisa menjadi material untuk kegiatan selanjutnya.

Pernyataan tersebut didukung penelitian sebelumnya yaitu oleh Dewi Wungkus Antasari, yang menyatakan upaya untuk menerapkan teori ekonomi hijau adalah dengan program 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) mengurangi volume limbah, masalah lingkungan dapat menyusut secara bertahap. Selain itu, aktivitas ekonomi kembali pada stabilitas dan aspek kehidupan akan berkelanjutan.⁹⁷

b. Regulasi yang memadai

Selain himbauan dan penanganan limbah upaya yang dapat dilakukan untuk menangani hambatan penerapan konsep *green economy* di Pasar Karetan yaitu dengan meningkatkan peraturan yang berlaku mengenai pembuangan limbah disekitar Pasar didukung dengan penegakan hukum yang memadai, sehingga pelaku UMKM di Pasar Karetan dapat mematuhi aturan yang berlaku.

⁹⁷ Dewi Wungkus Antasari, "Implementasi *green economy* terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Kendari," *Jurnal ekonomi pembangunan* 5, No.2 (2019): 87, <https://jurnal.stiem.ac.d/index.php/jurep/article/viewFile/402/302>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan

Penerapan Konsep *green economy* memiliki tiga indikator yaitu *low carbon*, *effisiensi* sumberdaya dan inklusi secara sosial adapun penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan melalui tiga indikator *green economy* belum memenuhi ketiga indikator tersebut penerapannya hanya pada efisiesi sumberdaya dengan pengelolaan serta penggunaan kembali limbah dan inklusi secara sosial dengan menjadi penyedia kebutuhan sedangkan pada indikator *low carbon* belum belum diterapkan secara baik dikarenakan hanya dilakukan pada hemat penggunaan energi listrik tanpa memperhatikan kegiatan usaha yang dapat menghasilkan polusi.

2. Hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan

Menghadapi tantangan ekonomi yang besar dimasa depan kegiatan usaha perlu lebih sehat dan nyaman untuk kelangsungan lingkungan. Namun demikian hambatan menuju ekonomi yang lebih sehat dan bersih harus menjadi pertimbangan. Adapun hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan yaitu tingkat kesadaran pelaku UMKM untuk menjaga lingkungan disekitar Pasar dan kurangnya kemampuan dari

pelaku UMKM untuk mengolah kembali limbah plastik yang dihasilkan dari kegiatan usahanya. Selain itu hambatannya yaitu masalah biaya dan juga Regulasi yang belum memadai sehingga masih banyak pelaku UMKM yang membuang limbahnya ke Sungai.

3. Upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan

Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani hambatan penerapan konsep *green economy* pada pelaku UMKM di Pasar Karetan yaitu dengan melakukan pelatihan kepada pelaku UMKM, pelatihan tersebut berupa himbauan untuk mengurangi penggunaan limbah plastik dalam kegiatan usahanya yang dilakukan melalui tiga unsur yang biasa disebut 3R (*reuse*, *reduce* dan *recycle*) yang bisa menjadi nilai tambah ongkos usaha. Dan Regulasi yang memadai agar pelaku UMKM di Pasar Karetan mematuhi aturan untuk tidak membuang limbah yang dihasilkan disembarang tempat.

B. Saran

1. Untuk dinas UMKM Kabupaten luwu

Memberikan pelatihan yang memadai untuk pelaku UMKM agar kemampuan serta kesadaran dari pelaku UMKM dapat meningkat untuk menjaga kebersihan lingkungan yang berkelanjutan.

2. Untuk kepala UPT Pasar Karetan

Memberikan pengawasan kepada pelaku UMKM untuk selalu menjaga kebersihan disekita Pasar dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti penyediaan tempat limbah diberbagai sudut Pasar.

3. Untuk pelaku UMKM Pasar Karetan

Pelaku UMKM di Pasar Karetan sebaiknya memperhatikan lingkungan disekitar tempat usahanya, dan memperhatikan penggunaan kemasan yang dapat mengurangi penggunaan limbah.

4. Untuk pembeli

Kepada pembeli untuk selalu membawa tas belanja dari rumah untuk meletakkan belanjaan agar mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai yang dapat mencemari lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arune Kasayanond, Rafiqul Umam, Kittisak Jermsittiparsert, "Environmental sustainability and its growth in Malaysia by elaborating the Green Economy and environmental efficiency," *International Journal of Energy Economics and Policy* Vol 9,"No. 5 (2019):1-2, <https://dio.org/10.32479/ijeep.8310>
- Aloysius Hari Kristianto, Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Konsep Green Economy untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi," *Jurnal Business Economy and Entrepreneurship* Vol 2,"No.1 (2020):29
- Amalia Sholiha,Riko Alpandi,"Penerapan Sistem *green economy* Dalam Industri Kelapa Sawit Untuk Mengimplementasikan Permasalahan Lingkungan Di Provinsi Riau,"*jurnal ilmu komputer,ekonomi dan manajemen (JIKEM)* Vol.2,No.2 (2022): 4, <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/4672/1972>
- Al-Ihram, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Andi Alifah Magfirah, Pegawai dinas koperasi,UKM dan perindustrian Kab.Luwu , *Wawancara*, Belopa, Kabupaten Luwu, 20 Februari 2023.
- Ahmadi.Efektivitas *Pembelajaran Daring di Tengah Badai Covid-19*.edisi 1.Bandung:CV.Media Sains Indonesia,2022.
- Andi Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. edisi 2.Jakarta: Kencana, 2017.
- Agus Sugianto,Diana Ayu Gabriella,"Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus,"*Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, No.2 (2020) :262,<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/download/21061/16349>
- Andreas Iako.*Green Economy Menghijaukan Ekonomi,Bisnis, & Akuntansi*.edisi 1 .Jakarta:Erlangga,2014.
- Bapenas, *7 Proyek Implementasi Pembangunan Rendah Karbon Indonesia*.Jakarta :LCDI,2020.
- Bapak Ome, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Bapak Paddi, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Direktori Pasar
- Dedi Sahputra Napitupulu. *Madrasah Ramah Lingkungan*. edisi1. Medan:CV. Widya Puspita,2018.
- Deputi.*Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia*.edisi 1.Jakarta:Direktorat lingkungan hidup Deputi bidang sumber daya alam dan lingkungan hidup kementerian PPN/Bapenas,2013.
- Dewi Wungkus Antasari, "Implementasi *green economy* terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Kendari,"*Jurnal ekonomi pembangunan* 5, No.2

- (2019): 87, <https://journal.stiem.ac.d/index.php/jurep/article/viewFile/402/302>
- Deny Sugono. *KBBI Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Fasiha, Muh Ruslan Abdullah, Abd. Kadir Arno, "Reincarnation of MSMEs after the Government's policy on Economic Recovery Due to the Covid-19 Pandemic in Indonesia," *social sciences journal* Vol.27 (2022): 452-462. <https://terhnumscience.com/index.php/socialsciences/article/download/5519/1965>.
- Gusti Putu Diva Awantara. *Manajemen Lingkungan Perspektif Agrokompleks*. edisi 1. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Huzain Jailani, Muhammad Rapii, Danang Prio Utomo. *Perekonomian Indonesia*. edisi 1. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022.
- Helmi, Syafrizal Situmorang, Muslich Lufti. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. edisi 3. Medan: USU Press, 2014.
- Hj. Rasmi, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Ibu Rosmawati, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Ibu Ning Suciati, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Ibu Fatmirahayu, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Ibu Alam, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Ibu Affan, Pembeli, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Inna, Pembeli, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Khairunnisa Musari, Suprianik. *Islam dan Green Economy Diskursus Konsep Islam Tentang green economy Serta Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*. edisi 1. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Kementrian Agama RI, Al Quran QS Ar-rum/30:41
- Kepala Kasubag Tata Usaha Pasar Karetan
- Kepala UPT Pasar Karetan
- Lathifah. *UMKM (usaha mikro, kecil, & menengah) & Bentuk-bentuk Usaha*. edisi 1. Semarang: Unissula Press, 2018.
- Melynia Ariningtyas Prabawati, "Konsep Green Economy Pada Pola Produksi dan Konsumsi Sebagai Sustainable Development Goals (SDGS) Berkualitas Berbasis Ekologi.," *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 4, No.1 (Mei 2022): 40. <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70933>
- M. Azrul Tanjung. *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. edisi cet.4. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Maman Abdurahman., Sambas Ali Muhidin. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. edisi 1. Bandung: Pustaka setia, 2007.
- Nasihin, Ling, Sarwahita, "Sosialisasi pembangunan rendah karbon menggunakan pendekatan *participatory rural appraisal* (Pra) di Desa Cikondang

- Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan Jawa Barat,”*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.20,No.,1 (2023):43, <https://journal.unj.ac.id/index.php/sarwahita/article/download/33852/15125>
- Nurjaya. *Manajemen UMKM*.Edisi 1.Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2022.
- Nahlan, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Observasi di Lapangan
- Pratiwi,Geta ,Herlina Widyastuti,Aji Riyan Purnama,Nurul Nur Fauziyah,Luki Fauzan,Rini Raharti,” Implementasi Konsep *Green Economy* dalam Pengembangan Desa dan Kelestarian Lingkungan di Desa Donokerto,” (2022),<https://www.ejournal.janabadra.ac.id/index.php/snhp/article/download/2017/1383>
- Rizka Zulfikar, Prihatini Ade Mayvita, ”Tingkat pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengimplementasikan green economy Vol.4,No.3(April,2019):459-460, <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/230>
- Rachmawan Budiarto.*Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*.edisi 1.Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2015.
- Rita Parmawati.*Ecology Economy,Equity*.edisi 1.Malang:UB Press,2018.
- Rapii, Muhammad, Huzain Jailani, Danang Prio Utomo. *Perekonomian Indonesia* .edisi 1.Sukabumi:CV Jejak,anggota IKAPI,2022.
- Rafida, Yusvita Nena Arinta, “*Development Green Economy Model For Welfare Indonesia*,”*Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* Vol. 6,No.2(2020):330<https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/482>
- Raco.*Metode Penelitian Kualitatif Jenis,Karakteristik dan Keunggulannya*.Edisi pertama.Jakarta: PT Grasindo,2010.
- Randy Frans Fela., Sentagi Sesotya Utami.*Menelusuri Jejak Implementasi Konsep Bangunan Hijau dan Pintar di Kampus Biru*, No.1.Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,2018.
- Surna Tjahja Djajadiningrat.*Green Economy*.edisi Revisi.Bandung:Rekayasa Sains,2014.
- Soedarto Kartodihardjo.*Model Eco-Pesantren dalam Prespektif Konservasi Hutan (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ittifaq)*.edisi 1.Serang:A-Empat,2015.
- Suprianik,*Islam dan Green Economics*.edisi 1.Yogyakarta:Jejak Pustaka,2022.
- Sugiono.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Edisi 10.Bandung:Alfabeta,2014.
- Syamsul Sabila, Kepala UPT, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.
- Sugiyono. *metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung:C.V.ALFABETA, 2012.
- Tahir,Palmawati.,danDini Handayani. *Hukum Islam*.edisi 1.Jakarta:Sinar Grafika, 2018.
- Undang-Undang Dasar RI No.32 tahun 2009

Williams, Pelaku UMKM, *Wawancara*, Pasar Karetan, Kecamatan Walenrang, 3 Maret 2023.

Wungkus Antasari Dewi, "Implementasi *green economy* terhadap pembangunan berkelanjutan di Kota Kendari," *Jurnal ekonomi pembangunan* 5, No.2 (2019): 87, <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/viewFile/402/302>

Zain, Badudu., Sutan Mohammad. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. edisi 1. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.



L

A

M

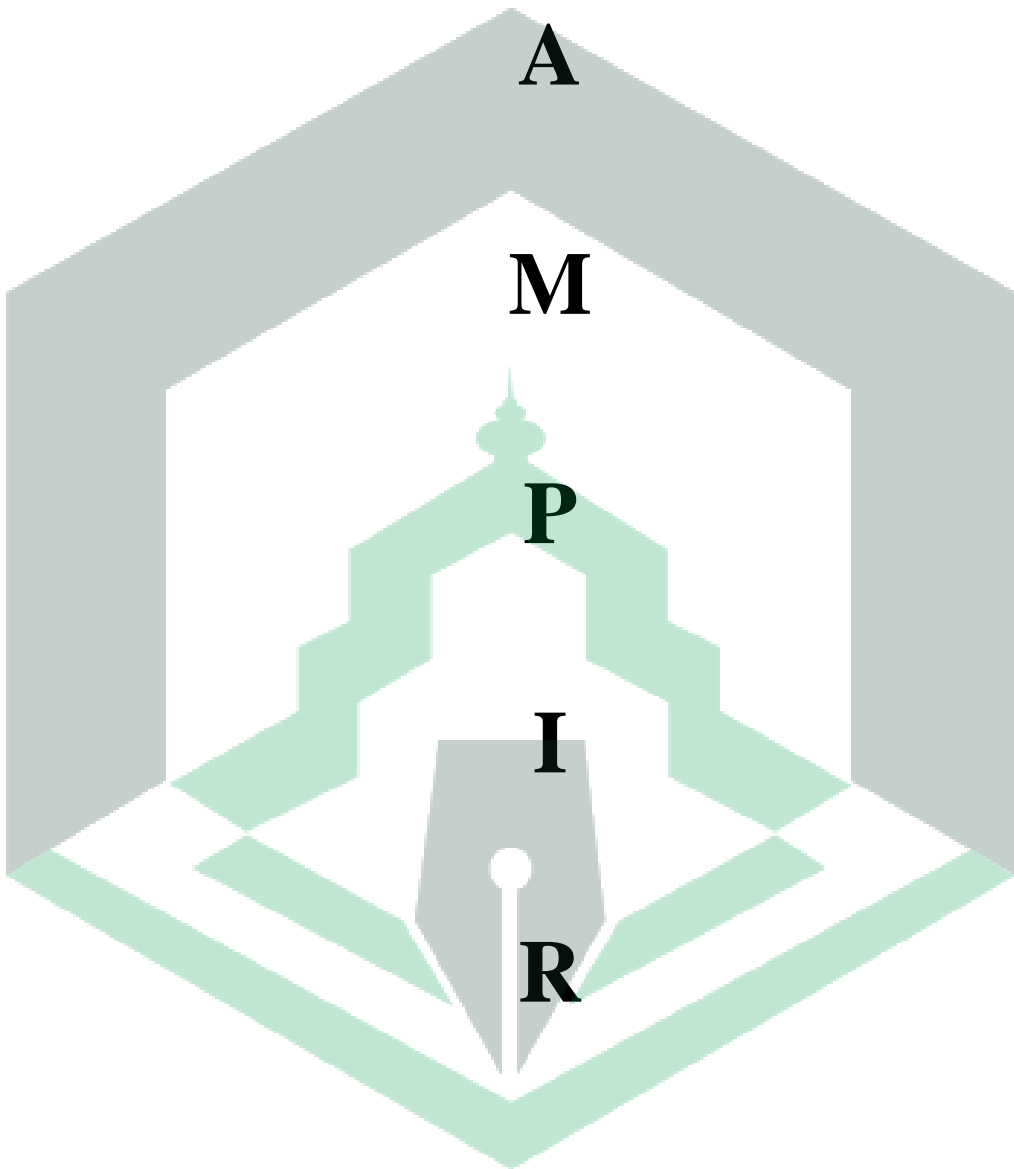
P

I

R

A

N





LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara

Wawancara untuk kepala pasar dan pengawas pasar

1. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar lokasi usaha pelaku UMKM di Pasar Karetan ?
2. Limbah apa saja yang banyak dihasilkan oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan ?
3. Dimana biasanya pelaku UMKM di Pasar Karetan membuang limbah dagangannya ?
4. Apakah ada bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak pasar dengan pelaku UMKM yang ada di Pasar Karetan untuk menjaga kebersihan lingkungan disekitar Pasar ?
5. Apa tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menjaga kebersihan disekitar pasar?
6. Apakah ada sarana dan prasarana yang disediakan untuk menampung limbah yang dihasilkan oleh pelaku UMKM di Pasar Karetan ?
7. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan berbagai UMKM di Pasar Karetan ?

Wawancara untuk pelaku UMKM

1. Pada usaha yang dimiliki apakah menggunakan energi listrik ?
2. Limbah apa saja yang dihasilkan pada usaha yang ibu / bapak miliki ?
3. Kemana ibu/bapak membuang limbah dagangan yang dihasilkan ?

4. Jenis kemasan apa yang digunakan untuk mengemas barang dagangan yang ibu miliki?
5. Apakah ibu/bapak mengolah kembali atau mendaur ulang limbah dari kegiatan usaha yang ibu/bapak miliki
6. Apakah kegiatan usaha yang ibu/bapak lakukan dapat mencemari lingkungan ?

Wawancara untuk pembeli

1. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitar tempat UMKM yang ibu/bapak lihat ketika membeli di Pasar Karetan ?
2. Apakah ketika membeli dagangan dari pelaku UMKM di Pasar Karetan limbahnya bisa digunakan kembali atau tidak ?
3. Manfaat apa yang dapat dirasakan dengan adanya berbagai UMKM di Pasar Karetan ?

Wawancara untuk dinas terkait (dinas koperasi, ukm dan perindustrian kab. Juwu

1. Apa tantangan yang dihadapi pelaku UMKM untuk menerapkan *green economy*
2. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi pelaku UMKM dalam penerapan konsep *green economy* di Pasar Karetan



LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Pegawai Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian
Kab.Luwu**



Wawancara dengan Kepala UPT Pasar Karetan



Wawancara dengan pelaku UMKM Bapak Paddi



Wawancara dengan pelaku UMKM Ibu Nahlan



Wawancara dengan pelaku UMKM Hj. Rasmi



Wawancara dengan pelaku UMKM Al-Ihram



Wawancara dengan pelaku UMKM H.Sultan



Wawancara dengan pelaku UMKM Williams Aldi



Wawancara dengan pelaku UMKM Rosmawati



Wawancara dengan pelaku UMKM Ibu Alam



Wawancara dengan pelaku UMKM Ibu Ning Suciati



Wawancara dengan pelaku UMKM Bapak Ome



Wawancara dengan pelaku UMKM Ibu Fatmirahayu



Limbah organik yang dikumpulkan untuk pakan ternak



Pengelolaan limbah menjadi Kompos



Kondisi Sungai



Penampungan limbah plastik



Kulit jagung yang didaur ulang menjadi bunga



Limbah karton yang dikumpulkan untuk ditimbang





LAMPIRAN 3

HALAMAN-HALAMAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan Kecamatan Watenrang

Yang ditulis oleh :

Nama : Ayu Pratiwi

Nim : 1904010131

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E


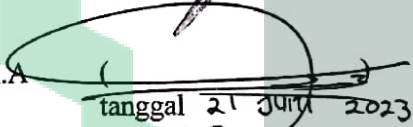



NIP. 19901001 201908 2 001

Tanggal: 20 Juli 2023

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul penerapan konsep *green economy* pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang yang ditulis oleh Ayu Pratiwi Nomor Induk Mahasiswa 1904010131, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 8 bulan juni 2023 *miladiyah* bertepatan dengan tanggal 19 Dzulqa'dah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H
Ketua Sidang ()
tanggal 2 Juni 2023
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A
Sekretasis sidang ()
tanggal 21 Juni 2023
3. Arsyad L, S.Si., M.Si
(Penguji I) ()
tanggal 19 Juni 2023
4. Agung Zulkarnain, S.EI., M.EI
(Penguji II) ()
tanggal 15 Juni 2023
5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E
(Pembimbing/Penguji) ()
tanggal

Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : skripsi an Ayu Pratiwi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Pratiwi
Nim : 19 0401 0131
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikumwr.wb

Pembimbing



Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
NIP. 19901001 201908 2 001

Tanggal: 16 Juni 2023

Arsyad L, S.Si., M.Si
Agung Zulkarnain, S.EI., M.EI
Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an. Ayu Pratiwi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb



Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ayu Pratiwi
Nim : 1904010131
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Penerapan Konsep *Green Economy* Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Arsyad L, S.Si., M.Si
Penguji I ()
tanggal: 19 Juni 2023
2. Agung Zulkarnain, S.EI., M.EI
Penguji II ()
tanggal: 19 Juni 2023
3. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E
Pembimbing/Penguji ()
tanggal: 20 Juni 2023

**TIM VERIVIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp
Hal

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Tim Verivikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Ayu Pratiwi
Nim : 1904010131
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Penerapan Konsep *Green Economy* Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Karetan Kecamatan Walenrang

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia


Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E
tanggal : 21 Juni 2023

2. Kamriani, S.Pd.
tanggal : 21 Juni 2023



RIWAYAT HIDUP



Ayu Pratiwi, lahir di Karetan pada tanggal 15 Januari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah bernama Jaya dan ibu Ekawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Lalong Kecamatan Walenrang. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 375 Lalong Selatan. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 9 Palopo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Sekolah kejuruan yaitu SMKN 1 Palopo dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pada saat menempuh pendidikan dibangku SMK penulis aktif diberbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Osis dan Pramuka Setelah lulus SMK di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan dengan mengambil bidang ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.